

**PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA (PREMI), KLAIM, HASIL
INVESTASI DAN *UNDERWRITING* TERHADAP LABA
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2012-2016**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Bisnis Islam

Oleh

**AULIYA LARASATI
NPM : 1451020174**

Program Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA (PREMI), KLAIM, HASIL
INVESTASI DAN *UNDERWRITING* TERHADAP LABA
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH
DI DINDONESIA PERIODE 2012-2016**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Bisnis Islam

Oleh

**AULIYA LARASATI
NPM : 1451020174**

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing 1 : Supaijo, S.H., M.H.

Pembimbing 2 : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Setiap orang mengerti bahwa hidup penuh dengan ketidakpastian yang bisa menimbulkan resiko maka dari itu perlu adanya asuransi sebagai saran untuk pengalihan resiko. Dengan adanya asuransi seseorang bisa tenang dalam menjalankan aktivitasnya maka dari itu keberadaan perusahaan asuransi bagi seseorang adalah suatu kebutuhan. Asuransi adalah suatu perjanjian dimana pihak penanggung mengikatkan dirinya kepada pihak tertanggung dengan menerima suatu kontribusi dana untuk memberikan pola pengembalian kepada pihak tertanggung apabila terjadi suatu musibah pada salah satu anggota peserta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kontribusi, klaim, hasil investasi dan *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebagai obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari perusahaan resmi perusahaan dan www.ojk.co.id. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji F, uji t, dan koefisien determinasi *Adjusted R²*. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kontribusi dan klaim tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel hasil investasi dan *underwriting* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah. koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,9133 atau 91,33% yang artinya bahwa keempat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. dan asuransi jiwa syariah dalam perspektif Islam diperbolehkan dan dapat dijadikan objek muamalah bagi kaum muslimin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kontribusi peserta tidak memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang disebabkan kontribusi peserta (premi) akan dikelola terlebih dahulu dan akan dimasukkan ke dalam pos-pos sesuai yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan. Variabel klaim tidak memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan karena pembayaran klaim berasal dari dana *tabbaru'*. Variabel hasil investasi memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan karena pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity*. Variabel *underwriting* memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan karena ketika pendapatan *underwriting* pada suatu perusahaan asuransi mampu menutupi semua beban *underwriting* nya maka ada kelebihan dana yang dinamakan *surplus underwriting*, dimana *surplus underwriting* yang tinggi akan mempengaruhi besarnya laba pada perusahaan asuransi.

Kata Kunci: Kontribusi, Klaim, Hasil Investasi, *Underwiting*, Laba Asuransi Jiwa Syariah.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA (PREMI), KLAIM, HASIL INVESTASI DAN UNDERWRITING TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI, JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Nama : **Auliya Larasati**
 NPM : **1451020174**
 Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**
 Jurusan : **Perbankan Syariah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I : 
H. Supaijo, M.H.
NIP.196503121994031002

Pembimbing II : 
Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.
NIP.198811042015031007

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP.197905142003121003

iii



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH KONTRIBUSI PESERTA (PREMI),
 KLAIM, HASIL INVESTASI DAN UNDERWRITING TERHADAP LABA
 PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
 2012-2016**, disusun oleh **Auliya Larasati, NPM:1451020174** Jurusan Perbankan
 Syari'ah, diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Raden Intan Lampung pada

hari/tanggal : Kamis / 29 November 2018

Waktu : 08.00- 09.30 wib

Ruangan : Dekanat Lantai 3A

TIM MUNAQOSYAH

Ketua sidang : Ahmad Habibi, S.E., M.E.

Penguji 1 : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.

Penguji 2 : H. Supaijo, M.H.

Sekretaris : Ahmad Hazas Syarif, M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP: 19580824 1989031003

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

(Al-maidah: 2)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alaamiin, seiring rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, karya ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua Orang Tua yang sangat ku cintai Ayahanda Budi Nuryanto dan Ibunda Yusrithay Lubis. yang selalu sabar menjaga dan merawatku sampai saat ini, yang telah memberikan semangat, mencurahkan jiwa dan raganya hanya untuk segera melihat buah hatinya menyelesaikan perkuliahan, terimakasih untuk pengorbanannya yang tak akan mungkin dapatku balas. Tiada kata-kata yang dapat terucap dari lisan putrimu ini atas segala pengorbanan yang telah ayah bunda berikan. Hanya ini, yang dapat kupersembahkan saat ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki, keberkahan umur, serta selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin
2. Kakakku tercinta Tiara Novanti serta Adikku tersayang Hafizul Damar Laya yang turut memberikan doa dan yang selalu memberikan semangat dan motivasi, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segalanya dengan keridhoan yang luar biasa.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidiku baik dari segi ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Auliya Larasati. Lahir di Adi Jaya pada tanggal 13 Februari 1996. Anak kedua dari tiga bersaudara atas pasangan Bapak Budi Nuryanto dan Ibu Yusrithay Lubis. Jenjang pendidikan penulis ialah sebagai berikut :

1. Pendidikan pertama dimulai dari TK Citra Insani Bumi Dipasena, Tulang Bawang Selesai Pada Tahun 2002.
2. Pendidikan SDS Citra Insani Bumi Dipasena Tulang Bawang Selesai Pada Tahun 2008.
3. Pendidikan Mts Negeri Poncowati Lampung Tengah Selesai Pada Tahun 2011.
4. Pendidikan Man 1 Poncowati Lampung Tengah Selesai Pada Tahun 2014.
5. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi IAIN RadenIntan Lampung yang saat ini telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahirabbil alaamiin, Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-NYA berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi), Klaim, Hasil Investasi dan *Underwriting* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-NYA.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci saya ungkapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh.Bahrudin, M.A. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Ahmad Habibi S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan nasihat

3. Bapak Supaijo, S.H. M.H. selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I.,M.E.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, usulan perbaikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Kepada seluruh keluarga besar kakung Resan Irsan (alm) dan keluarga besar atuk Chaidir Lubis (alm) yang selama ini selalu memberikan arahan, perhatian, motivasi serta support kepada saya.
8. Sahabat seperjuangan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2014 khususnya kelas yang telah bersama-sama mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini.

Sahabat-sahabat terbaikku Anis Herdani, Kirana Nadhifa, Dhea Anggraini Mangunang, Dyah Indah Larasati, Fitri Wahyuni, Nausa Rachtri Cancera, Alwina Putri Dwigita dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu - persatu, yang selama ini sudah menjadi seperti keluarga dalam suka maupun

9. duka, yang telah memberikan semangat, motivasi serta inspirasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Kelompok KKN 170 dan 171 angkatan tahun 2017, desa Waykalam Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan tersolid. Khususnya Yuni Irawati, Roinatuz Zahro, Maria Leciana, dan Zaidah Azhari.
11. Keluarga besar komunitas Sahabat Sedekah Lampung Ibu Dyah Etika WS, Livia Putri, Retno Apriliani, Ila Pangestu, Ervia Nina Saridan teman-teman yang lainnya tak bisa disebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan keceriaan dan pengalaman akan pentingnya peduli terhadap sesama. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan dalam menulis skripsi. Akhirnya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, Semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya,

Bandar Lampung, September 2018
Penulis

Auliya Larasati
NPM.1451020174

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan manfaat penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Islami <i>Split Fund Theory</i>	15
B. Teori Agensi.....	17
C. Dana <i>Tabarru'</i>	19
D. Landasan Teori Asuransi.....	20
1. Pengertian Asuransi Syariah	20
2. Prinsip Dasar Asuransi Syariah	23
3. Tujuan Asuransi	37
4. Dasar Hukum Asuransi Syariah	40
5. Asuransi Jiwa Syariah	43
6. Akad dalam Asuransi Syariah	46
E. Laba Netto.....	51
1. Pengertian Laba Bersih	51
2. Jenis-Jenis Laba.....	53
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	54
F. Kontribusi Peserta	55
1. Pengertian Kontribusi Peserta	55

	2. Fungsi Kontribusi Peserta	57
G.	Klaim.....	59
	1. Pengertian Klaim	59
	2. Prosedur Klaim.....	61
H.	Hasil Investasi	63
	1. Pengertian Hasil Investasi	63
	2. Jenis-Jenis Hasil Investasi	65
	3. Tujuan Hasil Investasi	65
I.	<i>Underwriting</i>	67
	1. Pengertian <i>Underwriting</i>	67
	2. Tujuan <i>Underwriting</i>	69
J.	Penelitian Terdahulu	68
K.	Kerangka Pemikiran.....	72
L.	Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	77
	1. Pengaruh kontribusi peserta terhadap laba.....	77
	2. Pengaruh klaim terhadap laba	78
	3. Pengaruh hasil investasi terhadap laba.....	78
	4. Pengaruh <i>underwriting</i> terhadap laba	79

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Sifat Penelitian	80
	1. Jenis Penelitian	80
	2. Sifat penelitian	81
B.	Jenis dan Sumber Data	81
C.	Populasi dan sampel	82
	1. Populasi	82
	2. Sampel	82
D.	Metode Pengumpulan Data	83
	1. Metode Dokumentasi	84
	2. Metode kepustakaan	84
	3. Penelitian terdahulu	84
E.	Variabel Penelitian	85
	1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)	85
	2. Variabel Bebas (Variabel Independen)	85
F.	Teknik Analisis Data.....	89
	1. Statistik Deskriptif.....	89
	2. Metode Estimasi Model Regresi	90

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A.	Analisis Data	100
B.	Hasil Penelitian	106
C.	Pembahasan.....	112

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	131
B.	Saran.....	132

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Asuransi dan Reasuransi di Indonesia	7
Tabel 1.2 Pertumbuhan asuransi dan reasuransi syariah di Indonesia	8
Tabel 1.3 Pertumbuhan Asuransi Jiwa Syariah.....	9
Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia	83
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	100
Tabel 4.2 Uji <i>Chow</i>	103
Tabel 4.3 Uji <i>Hausmant</i>	104
Tabel 4.4 Estimasi <i>Random Effect</i>	105
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dengan Model <i>Random Effect</i>	106
Tabel 4.6 Laba, Premi, Klaim, Hasil Investasi dan <i>Underwriting</i> Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2012-2016.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	76
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 2. Berita Acara Munaqosah

Lampiran 3. SK Pembimbing

Lampiran 4. Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran 5. Daftar Variabel X dan Y Perusahaan Asuransi Jiwa Syari'ah

yang Terdaftar OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Lampiran 6. Out Put Analisis EVIEWS 7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi), Klaim, Hasil Investasi dan *Underwriting* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”**.

1. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹
2. Kontribusi peserta merupakan suatu bentuk kerja sama mutual dimana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya, berdasarkan besarnya kontribusi yang dibayarkan.²

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:849)

² Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah: (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 246.

3. Klaim merupakan kegiatan yang menyangkut penyelidikan, penilaian dan penyelesaian tuntutan ganti rugi yang diajukan oleh tertanggung.³
4. Hasil investasi merupakan penghasilan dari portofolio hasil investasi pada aktiva perusahaan asuransi syariah. Kumpulan dana yang berasal dari peserta asuransi syariah di investasikan melalui instrument investasi yang memiliki akad dan prinsip syariah.⁴
5. *Underwriting* merupakan kegiatan yang berkaitan dengan seleksi risiko yang ditawarkan kepada perusahaan asuransi. Termasuk juga menempatkan premi dan ketentuan-ketentuan lain yang akan dikenakan kepada calon tertanggung.⁵
6. Laba perusahaan merupakan kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.⁶
7. Asuransi syariah merupakan kesepakatan sejumlah orang yang menghadapi risiko-risiko tertentu dengan tujuan untuk menghilangkan bahaya-bahaya yang muncul dari risiko-risiko tersebut dengan cara membayar kontribusi berdasarkan keharusan *tabarru'* (hibah), yang darinya terbentuk dana

³Danang Sunyanto, Wika Harisa Putri, *Manajemen Risiko Dan Asuransi Tinjauan Teoritis Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2017), h. 112.

⁴Febrinda Eka Damayanti: "Membahas Tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Pengaruh Pada Asuransi Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. Vol. 3 No. 12 (Desember 2016), h. 995

⁵Loc. cit.

⁶I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 24.

pertanggungan yang mempunyai badan hukum sendiri dan tanggungan harta independen yang darinya akan berlangsung penggantian (kompensasi) terhadap bahaya-bahaya yang menimpa seorang peserta sebagai akibat terjadinya risiko-risiko yang telah ditanggung.⁷

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Kontribusi (Premi), Klaim, Hasil Investasi dan *Underwriting* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2012-2016” adalah untuk mengetahui diantara keempat variabel tersebut manakah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel dependennya. Variabel dependen yang digunakan adalah laba perusahaan pada asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian ini menjadi penting sebab ketika asuransi syariah memperoleh laba perusahaan, dana tersebut dapat digunakan sebagai cadangan bagi pembayaran klaim peserta asuransi dimasa depan. Sehingga risiko gagal bayar terhadap klaim peserta dapat diminimalisir.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi tentang “Pengaruh Kontribusi (Premi), Klaim, Hasil Investasi dan *Underwriting* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2012-2016” ini adalah:

⁷R. Rezky Kun, Z. Syahrída Sholehah, *Asuransi Syariah* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), h. 12.

1. Secara Objektif

Indonesia memiliki penduduk mayoritas beragama Islam, sehingga memiliki potensi yang besar untuk dapat mengembangkan kegiatan ekonomi syariah termasuk asuransi syariah. asuransi syariah merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai syariah”.

Dalam proses operasionalnya, perusahaan asuransi syariah tidak lepas dari *profitabilitas* perusahaan. *Profitabilitas* merupakan kemampuan memperoleh laba dimana suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Oleh karna itu untuk mendapatkan laba sesuai dengan yang perusahaan harapkan maka ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi laba, diantaranya yaitu kontribusi, klaim, hasil investasi dan *undewrriting*. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hal ini yang menjadi alasan mengapa peneliti mengambil judul “Pengaruh KontribusiPeserta (Premi), Klaim, Hasil Investasi dan *Underwriting* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2012-2016.

2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan yaitu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan Bank dan Lembaga keuangan lainnya.
- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dan literatur yang tersedia dipergustakaan ataupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel, surat kabar dan data lainnya yang diperlukan.

c. Latar Belakang Masalah

Awal berdirinya asuransi syariah di Indonesia di mulai pada tahun 1994 yang ditandai dengan berdirinya salah satu perusahaan asuransi syariah, yaitu Asuransi Syariah Takaful yang diprakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi Jiwa serta beberapa pengusaha Muslim Indonesia. Asuransi syariah mulai beroperasi secara resmi izin operasional asuransi yang diperoleh dari Departemen keuangan melalui surat keputusan Nomor: Kep-385/KMK.017/1994. Pendirian asuransi syariah merupakan implementasi dari nilai-nilai syariah yang termuat di dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta pendapat ulama atau fuqaha.

Segala musibah dan bencana yang menimpa manusia adalah ketentuan dari yang kuasa, Allah SWT. Namun, manusia wajib berikhtiar untuk memperkecil

risiko dan juga dampak keuangan yang mungkin timbul. Upaya tersebut seringkali tidak memadai, sehingga tercipta kebutuhan akan mekanisme membagi risiko seperti yang ditawarkan dalam konsep asuransi.

Industri asuransi merupakan potensi sumber dana yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini berbeda jika dibandingkan manufaktur dan perkembangan industri perbankan yang berjalan cukup pesat. Padahal industri asuransi dengan segala aspeknya sangat luas pengaruhnya terhadap aktifitas perekonomian pada umumnya. Karna selain sebagai penghimpun dan pengerah dana masyarakat melalui pembayaran kontribusi peserta yang diinvestasikan pada berbagai aktivitas ekonomi guna menunjang pembangunan dan merupakan lembaga yang memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat juga merupakan suatu objek bagi pemasukan keuangan negara.

Perusahaan asuransi syariah harus menjadi perencanaan keuangan bagi masyarakat. Perusahaan harus meyakinkan bahwa mereka dapat merencanakan masa depan yang lebih dengan mengikuti asuransi.⁸ Salah satu upaya tersebut tercermin dalam bentuk informasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Keuangan yang sehat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dalam segi aspek keuangannya.

⁸Agus Edi Sumanto, Dkk, Solusi Berasuransi “*Lebih Indah Dengan Syariah*” (Bandung: PT. Salamandani Pustaka Semesta, 2009), h.184.

Menurut OJK pertumbuhan lembaga asuransi meningkat tiap tahunnya, berdasarkan data jumlah perusahaan jasa asuransi yang ada pada tahun 2016 tercatat 146 perusahaan jasa asuransi. Salah satu perusahaan jasa asuransi yang ikut bersaing dan mempunyai potensi adalah asuransi jiwa yang dimana terdapat kenaikan setiap tahunnya dibandingkan asuransi lain.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Asuransi dan Reasuransi di Indonesia

No	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Asuransi Jiwa	49	50	55	55	55
2	Asuransi Umum	82	81	80	80	80
3	Reasuransi	4	5	6	6	6
4	Asuransi Sosial	2	2	2	2	2
5	Asuransi Wajib	3	3	3	3	3
	Total	140	141	146	146	146

(sumber: www.ojk.go.id)

Dari tabel 1.1 diatas terlihat perkembangan perusahaan perasuransian di Indonesia digambarkan dengan pertumbuhan jumlah perusahaan asuransi jiwa, asuransi umum dan reasuransi. Dapat dilihat pertumbuhan asuransi jiwa meningkat setiap tahunnya walaupun jumlahnya lebih besar asuransi umum. Dari tahun 2012-2016 terdapat penambahan perusahaan pada perusahaan asuransi jiwa.

Jumlah pertumbuhan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah juga mengalami kenaikan menjadi 59 perusahaan yang terdiri dari 10 perusahaan asuransi syariah murni dan 47 perusahaan yang memiliki unit syariah, pada tahun sebelumnya terdapat 45 perusahaan. Tabel 1.2

menggambarkan pertumbuhan perusahaan asuransi dan reasuransi dengan prinsip syariah.

Tabel 1.2
Pertumbuhan asuransi dan reasuransi syariah di Indonesia

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Asuransi Jiwa Prinsip Syariah	3	3	5	6	6
Asuransi Umum Full Syariah	2	2	3	4	4
Asuransi Jiwa Unit Syariah	17	18	19	21	21
Asuransi Umum Unit Syariah	24	23	24	24	26
Reasuransi Unit Syariah	3	3	3	2	2
Total	49	49	54	57	59

(sumber:www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan bahwa industri asuransi syariah di Indonesia masih sangat potensi untuk dikembangkan. Dan dapat dilihat dari tabel tersebut asuransi jiwa syariah lebih berpotensi mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan jenis risiko yang ditanggung, asuransi syariah dibedakan menjadi dua yaitu asuransi jiwa dan asuransi kerugian.⁹ Asuransi jiwa merupakan bentuk asuransi yang memberikan perlindungan dalam menghadapi kematian atau kecelakaan atas diri peserta asuransi. Sedangkan asuransi kerugian (umum) adalah bentuk asuransi yang memberi perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik peserta asuransi.¹⁰

⁹Pasal 1 Undang-Undang No. 2 Tahun 1992.

¹⁰R. Rezky Kun, Z. Syahrida Sholehah, *Op.Cit*, h. 14-15.

Pada tabel 1.2 adalah perusahaan asuransi yang memakai prinsip syariah yang telah mendapatkan izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan dengan jumlah perusahaan asuransi jiwa murni syariah sebanyak 6 perusahaan dan jumlah perusahaan asuransi jiwa unit syariah sebanyak 21 perusahaan.

Tabel 1.3
Pertumbuhan Asuransi Jiwa Syariah

Keteraangan	2012	2013	2014	2015	2016
Kontribusi	5, 20	7, 19	8, 39	8, 27	9, 44
Klaim	1, 29	1, 69	2, 20	2, 58	3, 06
Investasi	9,09	11, 54	16, 40	19, 60	24, 32

(www.ojk.go.id)

Berikut adalah tabel 1.3 dari pertumbuhan asuransi jiwa syariah pada tahun 2012-2016. Total kontribusi brutto perusahaan asuransi jiwa syariah pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 9,44 triliun atau naik sebesar 14, 1% dari tahun 2015 yaitu sebesar Rp 8, 27 triliun. Kontribusi brutto tahun 2016 tersebut adalah 5,7% dari total kontribusi brutto perusahaan asuransi jiwa tahun 2016. Adapun rata-rata pertumbuhan kontribusi brutto yang berhasil dicatatkan dalam lima tahun terakhir oleh perusahaan asuransi jiwa prinsip syariah adalah sekitar 16,9%.

Sedangkan klaim brutto perusahaan asuransi jiwa dengan prinsip syariah meningkat sebesar 18,4% dari tahun 2015, dari sebesar Rp 2,58 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 3,06 triliun pada tahun 2016. Klaim bruto tersebut adalah 3,2% dari total klaim brutto perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2016.

Dan investasi juga mengalami kenaikan sebesar Rp 24, 32 pada tahun 2016, dari Rp 19, 60.

Kontribusi dalam perjanjian asuransi adalah suatu jumlah dalam nilai uang yang merupakan kewajiban tertanggung karena telah mengadakan pertanggungan kepada perusahaan asuransi, yang harus dibayar oleh pihak tertanggung. Kontribusi yang telah dibayarkan oleh peserta asuransi akan menjadi tanggung jawab bagi perusahaan asuransi untuk mengelola dengan baik.¹¹ untuk mengelola dana peserta tersebut, perusahaan asuransi melakukan kegiatan investasi sesuai dengan syariat Islam. Perusahaan asuransi hanya boleh menginvestasikan dananya ke lembaga keuangan syariah seperti obligasi syariah, reksadana syariah dan lain-lain. perusahaan asuransi syariah akan memperoleh keuntungan dari hasil investasi. Hasil investasi tersebut akan dimasukkan kedalam rekening *tabarru'*.

Pada asuransi syariah sumber pembayaran klaim diambil dari rekening dana *tabarru'* yang telah diniatkan oleh semua peserta asuransi syariah untuk kegiatan tolong-menolong. Proses pengajuan klaim terjadi ketika pihak tertanggung mendapat musibah, kecelakaan atau masalah kesehatan yang datangnya tidak terduga. Jika pada akhir periode jumlah kontribusi peserta lebih besar dari klaim dan beban lainnya, maka akan terjadi *surplus underwriting*.

¹¹Syamsu Iskandar, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: In Media, 2013), h. 65

Usaha asuransi syariah memiliki prinsip yaitu tolong-menolong atau saling melindungi satu dengan yang lainnya dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kabajikan yang terkait dengan *tabarru'*. Jadi sistem ini lebih kepada pembagian resiko dimana para peserta saling menanggung, sehingga dana yang ada harus dikelola dengan baik.¹² Kegiatan perasuransian merupakan jenis usaha yang termasuk dalam kategori kegiatan usaha yang sangat diatur oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan asuransi sangat berkaitan dengan pengumpulan dana dari masyarakat yaitu dalam bentuk kontribusi dananya. Namun demikian, kinerja keuangan tetap merupakan hal yang penting bagi perusahaan asuransi itu sendiri, karena kepercayaan dapat dibangun dari lembaga yang kinerja keuangannya sehat, walaupun hal ini tidak bisa dilihat hanya bersumber dari laporan keuangan saja. Dasar asuransi adalah kepercayaan masyarakat, terutama dalam hal kemampuan keuangan untuk memenuhi kewajiban klaim dan kewajiban lain-lain tepat pada waktunya. Untuk itu usaha asuransi harus dikelola secara profesional, baik dalam pengelolaan resiko maupun pengelolaan keuangan.

Bentuk paling umum informasi keuangan dasar suatu perusahaan yang dipublikasikan secara umum adalah seperangkat laporan keuangan yang dipublikasikan yang dikeluarkan dibawah pedoman profesi akuntansi publik dan dibawah pengawasan komisi pasar modal. Salah satu ciri keuangan

¹²Peraturan Pemerintah No..39 Tahun 2008.

perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menganalisis dan mengambil keputusan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis laporan keuangan pada industri asuransi jiwa syariah. peneliti fokus pada Kontribusi Peserta (Premi), Klaim, Hasil Investasi Dan *Underwriting* Berpengaruh Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia periode tahun 2012-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kontribusi peserta berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah klaim berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016?
3. Apakah hasil investasi berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016?
4. Apakah *underwriting* berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016?
5. Apakah asuransi jiwa syariah telah sesuai dalam perspektif Islam?

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kontribusi peserta terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016.
- b. Untuk mengetahui pengaruh klaim terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016.
- e. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi, klaim, hasil investasi dan *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah dalam perspektif Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai asuransi Jiwa syariah.
 - 2) Untuk menambah pengetahuan penulis terkait dengan faktor-faktor apa saja yang sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

- 3) Untuk menambah pengetahuan penulis terkait dengan kontribusi (premi), klaim, hasil investasi dan *underwriting* terhadap laba perusahaan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa/I UIN Lampung diharapkan dapat menambah wawasan tentang Asuransi Syariah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan.
- 2) Bagi lembaga asuransi syariah dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kontribusi (premi), klaim, hasil investasi dan *underwriting* terhadap laba perusahaan.
- 3) Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

1. *Islami Split Fund Theory*

Pengelolaan keuangan pada perusahaan asuransi jiwa syariah menggunakan sistem pemisahan dana (*split fund*). Sistem pemisahan dana adalah memisahkan aset dan liabilitas kelompok dan *tabarru'* dari kelompok dana perusahaan. Pemisahan dana sudah dilakukan sejak peserta membayar kontribusi peserta (premi) diawal transaksi. Kontribusi Peserta (premi) dipisah menjadi dana *tabarru* dan dana *tijarah*. Pemisahan dana dalam konteks ini adalah pemisahan aset dan liabilitas dana *tabarru* dari dana perusahaan. Konsep dasar pada transaksi asuransi syariah adalah kegiatan saling melindungi antar peserta asuransi syariah. kegiatan saling melindungi diwujudkan dengan menghibahkan sejumlah dana yang dilandasi dengan akad *tabarru'*.¹³

Kontribusi peserta dipisahkan dalam pencatatannya, dimana dana *tabarru'* akan dibukukan ke dalam akun kumpulan dana *tabarru'* dan *ujrah* dibukukan dalam akun kumpulan dana perusahaan. Dana *tabarru'* hanya boleh dilakukan untuk kegiatan peserta, sedangkan pihak perusahaan

¹³ Hukum, "Analisis Aplikasi Akad *Tabarru'* Dalam Asuransi Syariah: Studi Kasus Pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Kudus", *Muqtasid Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 3 No..2. (2012), h.231-249.

menggunakan *ujrah* sebagai salah satu sumber utama pembiayaan operasionalnya.

Penerapan pemisahan dana *tabarru* dari dana perusahaan sejalan dengan makna yang terkandung dalam konsep Islami *Split fund theory*. Dimana itu merupakan konsep manajemen keuangan dengan pemisahan dana dan pembagian kesejahteraan yang akuntabilitasnya dapat dipertanggung jawabkan kepada tuhan, manusia dan alam yang dilandasi dengan nilai keadilan, kejujuran dan transparan.¹⁴

Manajemen keuangan ini juga merupakan aturan dalam pengelolaan dana yang berdasarkan syariah, dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan yang dipertanggungjawabkan kepada Allah (*stakeholders* utama), manusia (partisipan langsung dan tidak langsung), dan alam.¹⁵ Nilai keadilan bermakna pemisahan dana *stakeholders* dan akuntabilitas pembagian kesejahteraan yang dapat dipertanggung jawabkan secara menyeluruh kepada Tuhan, manusia dan alam sehingga tidak berbuat dzalim kepada salah satu pihak. Nilai kejujuran diartikan sebagai sikap dalam pengelolaan dana sesuai realitasnya, yang bertujuan menjaga keharmonisan hubungan antara Tuhan, manusia dan alam. Transparasi artinya tidak adanya sesuatu yang disembunyikan dan menggunakan data-data yang jelas untuk setiap transaksi.

¹⁴ Novi Puspitasari, *Manajemen Asuransi Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2015), h. 35.

¹⁵ *Ibid*, h. 40.

2. Teori Agensi

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen adalah agen yang ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal) yang diberi tugas dan wewenang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.¹⁶

Teori agensi muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain dalam mengelola perusahaan yang dimilikinya. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen atau agen. Walaupun prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen, namun prinsipal tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam operasi perusahaan.¹⁷

Teori agensi berfungsi untuk menganalisa dan menemukan solusi terhadap masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Pada teori keagenan, setiap individu, baik prinsipal ataupun manajemen diasumsikan selalu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri. Manajemen menggunakan wewenang yang dimiliki sesuai dengan apa yang menguntungkan mereka. Kepentingan prinsipal bisa disampingkan. Posisi, kondisi, situasi dan tujuan yang berbeda antara prinsipal dan

¹⁶ Sunarto, "Teori Keganen Dan Manajemen Laba", *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 6, Nomor 3 Tahun 2017, h. 12.

¹⁷ *Ibid*, h. 14.

manajemen akan memunculkan konflik kepentingan diantara keduanya, maka timbul masalah keagenan.

Berdasarkan *grand* teori di atas, maka variabel yang mempengaruhi laba yaitu kontribusi peserta suatu bentuk kerjasama mutual, dimana peserta membayar kontribusi dananya sesuai dengan kesepakatan. Penelitian terdahulu yang dinyatakan oleh M. Agung Ali Fikri (2009) menyatakan bahwa premi berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan asuransi.

Yang kedua adalah klaim, secara teori klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Michelia Palupy (2006) menyatakan bahwa klaim memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

Yang ketiga, hasil investasi merupakan penghasilan dari portofolio hasil investasi pada aktiva perusahaan asuransi jiwa syariah dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Dapoyanti (2014) menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

Dan yang keempat, *Underwriting* merupakan proses penyeleksian dan pengelompokan resiko yang akan ditanggung. Penelitian yang dilakukan

Ida Ayu, Edi Sujana dan Ni Kadek Sinarwati (2017) menyatakan bahwa *Underwriting* berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

B. Dana *Tabarru'*

Tabarru' berasal dari kata *tabarra'a-yatabarru'an*, artinya sumbangan, hibah, kebajikan, atau dema. Orang yang memberikan sedikit dananya disebut dengan *mutabarri* 'dermawan'. *Tabarru'* merupakan pemberian sukarela seseorang kepada orang lain, tanpa ganti rugi, yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta dari pemberi kepada yang diberi. Dalam konteks akad pada asuransi syariah, arti *tabarru'* adalah memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu diantara sesama peserta *takaful* apabila ada diantaranya terkena musibah.¹⁸

Definsi akad *tabarru'* pada asuransi syariah menurut Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006 adalah semua bentuk akad yang dilakukan dalam bentuk hibah dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong antar peserta, bukan untuk tujuan komersil. Akad *tabarru'* merupakan akad yang harus melekat pada semua produk asuransi dan bentuk akad yang dilakukan antar peserta pemegang polis.

¹⁸ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional* (Jakarta: Gema Insani, 2009), h. 230.

DSN-MUI telah mengatur pengelolaan dana yang menggunakan akad *tabarru'* pada usaha asuransi syariah. Pengelolaan dana *tabarru'* harus mengikuti aturan dari DSN-MUI, yaitu:¹⁹

1. Pembukuan dana *tabarru'* harus terpisah dari dana lainnya.
2. Hasil investasi dari dana *tabarru'* menjadi hak kolektif peserta dan dibukukan dalam akad *tabarru'*.
3. Dari hasil investasi, perusahaan asuransi dapat memperoleh bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau akad *mudharabah musyarakah* atau memperoleh ujah (*fee*) berdasarkan akad *wakalah bil ujah*.

Dana *tabarru'* hanya boleh digunakan untuk segala hal yang langsung berkaitan dengan kepentingan nasabah, seperti klaim, cadangan *tabarru'*, dan reasuransi syariah. kedua jenis dana ini harus dikelola secara terpisah antara dana *tabarru'* dan dana *tijari* karna keberadaan dana *tabarru* dan *tijari* dilandasi dengan akad yang berbeda. Ketidakjelasan dalam pengelolaan dana akan berdampak pada rusaknya akad tersebut dan secara otomatis berdampak pada rusaknya akad dan asuransi syariah.

C. Landasan Teori Asuransi

1. Pengertian Asuransi Syariah

Kata “asuransi” berasal dari bahasa Belanda ‘*assurantie*’ yang dalam hukum Belanda disebut *verzekering* yang bermakna “pertanggungan”. Dari

¹⁹*Ibid.*

peristilahan *assurantie*, kemudian muncul istilah *assuradeur* bagi “penanggung” dan *greassureerde* bagi “tertanggung”. Dalam bahasa Inggris asuransi diistilahkan dengan *insurance*, penanggung diistilahkan dengan *insurer* dan tertanggung diistilahkan dengan *insured*.²⁰

Kata asuransi berasal dari bahasa Inggris, *insurance* yang memiliki pengertian asuransi dan jaminan. Kata asuransi dalam bahasa Indonesia dengan padanan kata pertanggungan. Asuransi yang dimaksud adalah suatu persetujuan pihak yang menjamin dan berjanji kepada pihak yang dijamin, untuk menerima sejumlah uang premi sebagai pengganti kerugian, yang mungkin akan diderita oleh yang dijamin karena akibat dari suatu peristiwa yang belum jelas.²¹

Menurut Jubran Ma’ud Ar’raid yang dikutip oleh Muhammad Syakir Sula bahwa dalam bahasa Arab asuransi disebut *at-tamin*, penanggung disebut *mu’ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu’amm lahu*, atau *musta’min*. Sedangkan menurut Salim Sagaf al-jufri *At-tamin* diambil dari kata *amana* yang memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut.²²

²⁰ Kwat Ismanto, *Asuransi Syariah (Tinjauan Asas-Asas Hukum Islam)* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 5.

²¹ Ali Zainuddin, *Hukum Asuransi Syariah* (Jakarta: Sinar Grafik, 2008), h. 152.

²² M. Syakir Sula, *Op.Cit.* h. 28.

Asuransi merupakan sistem perlindungan sosial dan jaminan kesejahteraan masyarakat yang diatur sangat rapih berdasarkan kesepakatan untuk saling tolong-menolong diantara satu sama lain dalam satu kumpulan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko atau kerugian terhadap pemegang polis yang terbuka dengan kemungkinan-kemungkinan terjadinya kematian, kecelakaan kecederaan, kerugian besar perdagangan dan perusahaan dan risiko lain yang mungkin dihadapi.²³

Pengertian asuransi syariah dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN) No.21/DSN-MUI/3/2012 tentang asuransi syariah, menurutnya asuransi syariah (*ta'min, takaful, tadhamun*) adalah “usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai syariah”.

Menurut Kitab *Al-Ma'ayir Al-Syar'iyah (Sharia Standards)* yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institutions*) Asuransi Islami adalah kesepakatan sejumlah orang yang menghadapi risiko-risiko tertentu dengan tujuan untuk menghilangkan bahaya-bahaya dari risiko-risiko tersebut, dengan

²³ Nurul Ichsan, *Pengantar Asuransi Syariah* (Jakarta: Gaung Persada, 2014), h. 8.

membayar kontribusi-kontribusi berdasarkan keharusan *tabarru'* atau hibah, yang darinya terbentuk dana pertanggungan, yang mempunyai badan hukum sendiri dan tanggungan harta independen, yang darinya akan berlangsung penggantian (kompensasi) terhadap bahaya-bahaya yang menimpa salah seorang peserta sebagai akibat terjadinya risiko-risiko yang ditanggung.²⁴

2. Prinsip Dasar Asuransi Syariah

Asuransi syariah harus dibangun diatas pondasi dan prinsip dasar yang kuat dan kokoh. Dalam hal ini prinsip utama dalam asuransi syariah adalah *ta'awun alal birr wa-taqwa* (tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa) dan *al-tamin* (rasa aman). Prinsip ini menjadikan para anggota atau para peserta asuransi sebagai sebuah keluarga besar yang satu dengan yang lainnya saling menjamin dan menanggung risiko.²⁵

Hal ini disebabkan transaksi yang dibuat dalam asuransi adalah akad *takaful* (saling menanggung) bukan akad *tabaduli* (saling menukar) yang selama ini digunakan oleh asuransi konvensional, yaitu pertukaran pembayaran premi dengan uang pertanggungan.²⁶ Prinsip-prinsip dasar yang ada dalam asuransi syariah adalah sebagai berikut :

²⁴ R.Rezky Kun, Z. Syahrída Sholeha, *Op.Cit.* h. 12.

²⁵ Muhammad Syakir Sula, *Op.Cit.* h. 38.

²⁶ Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006) h. 146.

a. Tauhid (*Unily*)

Prinsip tauhid (*unily*) adalah dasar utama dari setiap bangunan dan aktivitas kehidupan manusia harus didasarkan pada nilai-nilai *tauhidy*. Artinya bahwa dalam setiap gerak langkah serta bangunan hukum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan, tidak terkecuali dalam Asuransi Syariah. Asuransi Syariah harus berlandaskan pada prinsip tauhid dan mengharapkan keridhaan Allah SWT. Jika dilihat dari sisi perusahaan, dalam asuransi syariah bukanlah semata-mata meraih keuntungan dan peluang pasar namun mengimplementasikan nilai syariah dalam dunia asuransi. Dari sisi nasabah, asuransi syariah bertujuan untuk bertransaksi dalam bentuk tolong-menolong yang berlandaskan asas syariah, dan bukan semata-mata mencari “perlindungan” apabila terjadi musibah. Dengan demikian nilai tauhid terimplementasi pada industri Asuransi Syariah. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hadid (57): 4 sebagai berikut:

لَا يَعْلَمُ الْعَرْشُ عَلَى أَسْتَوَى ثُمَّ أَيَّامٍ سِتَّةٍ فِي وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ الَّذِي هُوَ
نَ مَعَكُمْ وَهُوَ فِيهَا يَعْرِجُ وَمَا السَّمَاءِ مِنْ يَنْزِلُ وَمَا مِنْهَا تَخْرُجُ وَمَا الْأَرْضِ فِي يَلْجُ
بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ كُنْتُمْ مَا أَيْدِ

Artinya: “Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian dia bersemayam di atas ‘arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama

*kamu di mana saja kamu berada. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*²⁷

Ayat Al-qur'an tersebut menjelaskan bahwa Allah Maha Mengawasi kalian lagi Maha Menyaksikan semua amal kalian dimanapun kalian berada, baik di daratan ataupun lautan, baik di malam ataupun siang hari, baik di dalam rumah maupun di tengah hutan. Semuanya itu bagi ilmu Allah sama saja dan berada dibawah penglihatan dan pendengaran-Nya. Maka Dia mendengar pembicaraan kalian dan melihat tempat kalian dan mengetahui rahasia dan apa yang dibisikkan oleh kalian.²⁸

b. Keadilan (*Justice*)

Perusahaan asuransi memiliki peluang besar untuk melakukan ketidakadilan, seperti adanya unsur dana hangus (untuk produk tabungan), karena pembatalan kepesertaan ditengah jalan oleh nasabah. Pada asuransi syariah, dana *saving* yang telah dibayarkan melalui premi harus dikembalikan kepada nasabah yang bersangkutan, berikut hasil investasinya. Bahkan beberapa perusahaan asuransi syariah menyerahkan ke lembaga zakat, infaq, shodaqoh, ketika dapat dana-dana *saving* nasabah yang telah mengundurkan diri atau terputus

²⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2013), h.538

²⁸ Tafsir Ibnu Katsir

ditengah periode asuransi, lalu tidak mengambil dananya kendatipun telah dihubungi baik melalui surat maupun media lainnya.

Prinsip kedua dalam berasuransi adalah terpenuhinya nilai-nilai keadilan (*justice*) antara pihak-pihak yang terikat dengan akad asuransi. Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban diantara nasabah (anggota) dan perusahaan asuransi. Dan sebagaimana Allah SWT telah berfirman dam QS. An-Nisa (4) : 58 sebagai berikut :

حَكُمُوا أَنْ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتُمْ إِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تَوَدُّوْا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ أَنْ
بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ أَنْ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعَمًا اللَّهُ أَنْ بِالْعَدْلِ ت

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.²⁹

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa amanah itu adalah setiap hal yang dipercayakan kepada seseorang dan ia perintahkan untuk menunaikannya, Allah SWT memerintahkan hambanya agar menunaikan amanah, maksudnya secara sempurna dan penuh, tidak dikurangi, tidak dicurangi, dan tidak pula diulur-ulur dan termasuk

²⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2013), h.171.

amanah disini adalah amanah kekuasaan, harta, rahasia-rahasia dan perintah-perintah yang tidak diketahui kecuali oleh Allah semata.³⁰

c. Tolong-menolong (*Ta'awun*)

Hakikat konsep asuransi syariah adalah tolong-menolong, dimana sesama peserta berderma untuk kepentingan peserta lain yang tertimpa musibah. Peserta tidak berderma kepada perusahaan asuransi, peserta hanya berderma kepada sesama peserta saja. Perusahaan hanya berfungsi sebagai pengelola dana *tabarru'*, yang konsekuensinya perusahaan tidak berhak menggunakan dana *tabarru'* atau mengklaim bahwa dana *tabarru'* adalah milik perusahaan. Perusahaan hanya mendapatkan ujah (*fee*) atas jasanya dalam mengelola dana *tabarru'* tersebut. Dengan konsep ini, sesama peserta telah melakukan kegiatan tolong-menolong, walaupun antar peserta tidak saling bertatap muka.

Prinsip dasar yang lain dalam melaksanakan kegiatan berasuransi harus didasari dengan semangat tolong-menolong (*ta'awun*) antara anggota atau nasabah. Karna seseorang yang masuk asuransi, sejak awal harus mempunyai niat dan motivasi untuk membantu dan meringankan beban temannya yang pada saat ketika mendapatkan musibah atau kerugian. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS.At-Taubah (9): 71 sebagai berikut:

³⁰ Ar-Rifai, Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir* 2 (Jakarta: Gema Insani, 1999).

يَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَأْمُرُونَ بِبَعْضِ أَوْلِيَائِهِمْ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 سُوْلُهُ رَآللهُ وَيُطِيعُونَ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ الْمَنَاسِكَ عَنْ وَ
 حَكِيمٌ عَزِيزٌ إِنَّ اللَّهَ سَيَرْحَمُهُمْ أُولَئِكَ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.³¹

Ayat Al-qur'an tersebut menjelaskan bahwa Allah menceritakan sifat-sifat kaum mukminin yang terpuji. Maka Dia berfirman, dan orang-orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan sebagian mereka merupakan penolong bagi sebagian yang lain, yakni mereka saling menolong dan mendukung.³²

d. Kerja Sama (*Coorporation*)

Prinsip kerja sama merupakan prinsip universal yang selalu ada dalam literatur keislaman. Manusia sebagai makhluk yang mendapat mandat dari khaliq-Nya untuk mewujudkan perdamaian dan kemakmuran dimuka bumi, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

³¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2013), h.209.

³² Ar-Rifai, Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir 2* (Jakarta: Gema Insani, 1999).

Kerja sama dalam bisnis asuransi dapat berwujud dalam bentuk akad yang dijadikan acuan antara kedua belah pihak yang terlibat, yaitu antara anggota (nasabah) dan perusahaan asuransi. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS.Al-Qasas (28): 26 sebagai berikut:

﴿الْأَمِينُ الْقَوِيُّ اسْتَجَرْتُ مِنْ خَيْرٍ ۖ اسْتَجِرُّهُ يَتَأْتِي أَحَدَهُمَا قَالَتْ

Artinya: “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya".³³

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa salah seorang dari kedua wanita itu berkata, wahai ayah, pekerjaan pemuda itu untuk menggembala atau mengurus domba piaraan kita dengan gaji! Sungguh, ia adalah orang yang paling baik yang engkau pekerjaan, karena tenaganya kuat dan dirinya dapat dipercaya.³⁴

e. Amanah (*Trustworthy*)

Pada hakekatnya kehidupan ini adalah amanah yang kelak akan dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Perusahaan dituntut untuk amanah dalam segala hal seperti dalam mengelola dana premi dan proses klaim. Nasabah juga harus amanah dalam aspek risiko yang menyimpannya. Transaksi yang amanah membawa pelakunya mendapatkan surga. Rasulullah SAW bersabda: “seorang pebisnis

³³ Ar-Rifai, Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir* 2 (Jakarta: Gema Insani, 1999).

³⁴ *Ibid.*

yang jujur lagi amanah (kelak akan dikumpulkan diakhirat bersama para nabi, shidiqqin, dan syuhada” (HR.Tirmidzi).

Dan sebagaimana Allah SWT telah berfirman dam QS. Al-anfal (8) : 27 sebagai berikut :

تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ مُسْتَكْتَبُونَ وَخَوْنُوا وَالرَّسُولَ اللَّهُ خَوْنُوا إِلَّا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui*”.³⁵

Ayat Al-Qur’an tersebut menjelaskan bahwa kaum Muhajirin yang tertindas di bumi Makkah, karna jumlahnya sedikit. Walaupun kaum muhajirin sedikit jumlahnya, tetapi mereka sangat kuat berkat pertolongan Allah SWT, dan mereka adalah orang-orang yang beriman dan mereka tidak mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadanya.³⁶

Prinsip ini harus berlaku pada diri nasabah asuransi. Seseorang yang menjadi nasabah asuransi berkewajiban menyampaikan informasi yang benar berkaitan dengan pembayaran dana iuran (kontribusi) dan tidak memanipulasi kerugian yang menimpa dirinya.

³⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur’an, 2013), h.357.

³⁶ Qomaruddin Shaleh, A.A. Dahlan, *Asbabun Nuzul*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 238-239.

f. Kerelaan (Al-Ridha)

Dalam bisnis asuransi syariah, kerelaan (*al-ridha*) dapat diterapkan setiap anggota (nasabah) asuransi agar mempunyai motivasi dari awal untuk merelakan sejumlah dana (premi) yang disetorkan ke perusahaan asuransi, yang difungsikan sebagai dana sosial (*tabarru'*). Dan sosial (*tabarru'*) betul-betul digunakan untuk tujuan membantu anggota nasabah asuransi yang lain jika mengalami bencana kerugian.

Aspek saling meridhai harus selalu menyertai. Nasabah ridha dananya dikelola oleh perusahaan asuransi syariah yang amanah dan profesional. Perusahaan asuransi syariah ridha terhadap amanah yang diberikan peserta untuk mengelola kontribusi (premi) peserta. Peserta ridha dananya dialokasikan untuk peserta-peserta lainnya yang tertimpa musibah, untuk meringankan beban penderitaan mereka. Dengan prinsip inilah, asuransi syariah menjadikan saling tolong-menolong dan memiliki asrti yang luas dan mendalam. Semua menolong denga ikhlas dan ridha, bekerja dengan ikhlas dan ridha, serta bertransaksi dengan ikhlas dan ridha. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam QS.An-Nisa (4): 29 sebagai berikut:

يٰۤمَيۡمٰٓا۟بِكُمۡ كَانَ ٱللَّهُ ۤإِنۡ أَنفُسُكُمۡ تَقۡتُلُوۡا۟ أَوۡلَآءَ مِنۡكُمۡ تَرَٰضٍ ۖ عَنۡ حِجۡرَةٍ تَكُونُ ۖ أَنۡ ۤإِلَّا



Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”*.³⁷

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa Allah melarang hamba-hamba Nya yang beriman memakan harta sebagian mereka terhadap sebagian lainnya dengan bathil, yaitu dengan berbagai macam usaha yang tidak syar'i seperti riba, judi dan berbagai hal serupa yang penuh tipu daya, sekalipun pada lahiriahnya cara-cara tersebut berdasarkan keumuman hukum syar'i, tetapi diketahui oleh Allah dengan jelas bahwa pelakunya hendak melakukan tipu muslihat terhadap riba. Sehingga Ibnu Jarir berkata: “diriwayatkan dari Ibnu Abbas' tentang seseorang yang membeli baju dari oranglain mengatakan jika anda senang, anda dapat mengambilnya, dan jika tidak anda dapat mengembalikannya dengan satu dirham.” Itulah yang difirmankan oleh Allah: “janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil”.³⁸

g. Larangan Riba

Dalam setiap transaksi, seorang muslim dilarang memperkaya diri dengan cara yang tidak dibenarkan. Sistem asuransi syariah tidak mengenal riba karna riba hukumnya haram menurut syariah. Islam

³⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2013), h.83.

³⁸Ar-Rifai, Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir 2* (Jakarta: Gema Insani, 1999).

menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Riba adalah mendapatkan keuntungan dengan cara menggunakan uang sebagai komoditas utamanya yang terdapat pada sistem bunga yang di bank atau bisnis pada lembaga keuangan konvensional. Riba juga dapat diartikan sebagai (*ziyadah*), tumbuh dan berkembang. Islam melarang setiap muslim yang mencoba untuk meningkatkan modal mereka melalui pinjaman atas riba (berkembang atau bunga) baik itu pada *rate* yang rendah atau tinggi. Kegiatan asuransi salah satunya adalah menginvestasikan kumpulan dana *tabarru'* dan dana investasi pada instrumen yang non *ribawi* atau sesuai dengan syariah, yang berarti tidak terdapat unsur *riba*. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al-Imran (3) : 130 sebagai berikut:

لَعَلَّكُمْ اللَّهَ وَإِتَّقُوا مِثْقَالَ حَبَّةٍ خَالَءٍ أَمْ تُكُونُوا لَكُمْ رِبَاً ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
تَفْلَحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda²²⁸ dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.³⁹

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT berfirman, melarang hamba-hambanya yang mukmin memberlakukan riba dan memakan riba yang berlipat ganda, seperti dahulu yang biasa

³⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2013), h.83. 130.

mereka lakukan bila telah tiba masa pelunasan utang, maka jalan keluar ada kalanya si pengutang melunasi utangnya atau membayar bunga ribanya. Jika ia membayar, maka tidak dapat masalah, tetapi jika ia tidak dapat membayar utangnya, dia harus menambah bayarannya sebagai ganti dari penangguhan masa pelunasannya. Demikianlah seterusnya sepanjang tahun, adakalanya hutang sedikit menjadi bertambah banyak dan berlipat-lipat dari utang yang sebenarnya.⁴⁰

h. Larangan Maysir (Judi)

Arti secara harfiah kata *maysir* dalam bahasa arab adalah memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa bekerja keras atau mendapatkan keuntungan tanpa bekerja keras. *Maysir* bisa disamakan dengan kegiatan berjudi. Judi menunjukkan tindakan atau permainan yang bersifat untung-untungan atau spekulatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan materi yang akan membawa dampak terjadinya praktek kepemilikan harta secara batil.

Allah SWT telah memberi penegasan terhadap keharaman melakukan aktivitas ekonomi yang mempunyai unsur judi. Unsur judi artinya salah satu pihak untung namun dilain pihak justru mengalami kerugian. Hal ini tampak jelas apabila pemegang polis dengan sebab-

⁴⁰ *Ibid.*

sebab tertentu membatalkan kontraknya sebelum masa *reversing periode*, biasanya tahun ketiga maka yang bersangkutan tidak akan menerima kembali uang yang telah dibayarkan kecuali sebagian kecil saja. Juga adanya unsur keuntungan yang dipengaruhi oleh pengalaman *underwriting*, dimana untung rugi terjadi sebagai hasil dari ketetapan.

Konsep berbagi risiko (*risk sharing*) tidak ada salah satu pihak yang merasa diuntungkan atau dirugikan. Kondisi ini didasarkan oleh suatu kenyataan bahwa jika peserta mendapatkan klaim, maka dana yang dibayarkan untuk klaim *riba* pertukaran barang sejenis dengan jumlah yang tidak sama tersebut adalah dana *tabarru'* atau dana tolong-menolong dari kumpulan peserta yang lain sehingga perusahaan tidak merasa dirugikan. Sementara itu jika tidak ada pembayaran klaim atau nilai klaim yang kecil kepada peserta, maka perusahaan juga tidak akan diuntungkan karna cadangan klaim tersebut tetap akan menjadi milik kelompok dana peserta *tabarru'*. Dengan demikian, unsur *maysir* atau judi tidak terkandung dalam konsep asuransi syariah. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam QS.Al-Maidah (5): 90 sebagai berikut:

عَمَلٍ مِّنْ رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوا الشَّيْطَانَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.⁴¹

Allah SWT menjelaskan bahwa sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kalian lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kalian (dari mengerjakan pekerjaan itu).⁴²

i. Larangan *Gharar* (Ketidakpastian)

Gharar atau transaksi yang meragukan dan dilarang dalam Islam. Keraguan atau ketidak pastian transaksi yang akan menimbulkan ketidakadilan kepada pihak-pihak yang terlibat. Gharar diartikan sebagai ketidak jelasan, tipuan, transaksi yang mengandung ketidak jelsan atau tipuan dari salah satu pihak seperti *bai ma'dum* (jual beli sesuatu yang belum ada barangnya). Asuransi syariah melandaskan kegiatannya dengan konsep tolong-menolong. Tolong-menolong diwujudkan dengan membayar sejumlah dana yang akan menjadi kumpulan dana *tabarru'* dimana dana *tabarru'* ini yang digunakan

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2013), h.243.

⁴² Ar-Rifai, Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir* 2 (Jakarta: Gema Insani, 1999).

untuk membantu peserta asuransi jika mendapatkan musibah. Walaupun musibah tidak jelas dan tidak pasti kapan akan terjadi, namun kondisi tersebut tidak berpengaruh pada jumlah dana tolong-menolong yang dibayarkan oleh peserta. Kondisi ini tidak mengandung unsur gharar karna keberadaan dana *tabarru'* yang pasti dan memang digunakan untuk menolong peserta yang mengalami musibah.

Sebagaimana Rasulullah SAW. Melarang dari jual beli hashoh (hasil lemparan krikil, itulah yang dibeli) dan melarang dari jual beli gharar (mengandung unsur ketidakjelasan).” Dari Abu Hurairah ra:

أَبِيعَنَّ (رواه مسلم) الْغَرَرُ بَيْعُ عَنَّا حَصَاةٍ بَيَعْنُو سَلَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ صَلَّاهُ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ نَهَقَ الْهَرِيرَةُ

Artinya :*Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah Saw melarang jual beli hashah (yaitu: jual beli dengan cara melempar batu) dan beliau juga melarang jual beli gharar." (HR. Muslim, hadits no. 2783)*

3. Tujuan Asuransi

Dari pengertiannya, asuransi memiliki tujuan untuk memindahkan risiko kepada pihak lain dengan cara pihak lain tersebut telah membayarkan sejumlah premi yang telah diberikan kepada pemberi asuransi. Dengan kata lain, bagi penerima asuransi, asuransi memiliki tujuan untuk meminimalisir risiko yang akan dihadapinya. Sedangkan bagi

pemberi asuransi, asuransi memiliki tujuan mengumpulkan dana yang akan dijadikan sebagai modal untuk pembiayaan suatu usaha.⁴³

Radiks Purba (2002) menjelaskan tujuan asuransi adalah sebagai berikut: “ganti rugi yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung bila tertanggung menderita kerugian yang dijamin oleh polis, bertujuan untuk mengembalikan tertanggung pada posisinya semula, atau untuk menghindarkan tertanggung dan kebangkrutan sehingga ia masih mampu berdiri seperti sebelum menderita kerugian.”⁴⁴

Sedangkan tujuan asuransi menurut Abdulkadir Muhamad (2006), menyatakan bahwa asuransi memiliki tujuan-tujuan utama yang hendak dicapai, antara lain:⁴⁵

- a. Teori pengalihan risiko, menurut teori pengalihan risiko (*risk transfer theory*) tertanggung menyadari bahwa ancaman bahaya terhadap harta kekayaan miliknya atau terhadap jiwanya. Jika jiwa atau harta kekayaannya terancam, dia akan menderita kerugian atau korban jiwa atau cacat raga. Untuk menghilangkan atau mengurangi beban risiko tersebut, pihak tertanggung mencari jalan bila ada pihak lain yang bersedia mengambil alih beban risiko ancaman bahaya dan dia sanggup membayar kontra prestasi yang disebut dengan premi.

⁴³ Danang Sunyanto Dan Wika Harisa Putri, *Op.Cit.*, h.106.

⁴⁴ *Op.Cit.*, h.107.

⁴⁵ *Loc. Cit.*

Tertanggung mengadakan asuransi dengan tujuan mengalihkan risiko yang mengancam harta kekayaan atau jiwanya. Dengan membayar sejumlah premi kepada perusahaan asuransi (penanggung) sejak saat itu risiko beralih kepada pihak penanggung.”

- b. Pembayaran ganti kerugian. Dalam hal ini tidak terjadinya peristiwa yang menimbulkan kerugian, maka tidak ada masalahnya terhadap risiko yang ditanggung oleh penanggung. Dalam praktiknya tidak selamanya bahaya yang mengancam itu sungguh akan terjadi. Ini merupakan kesempatan kepada penanggung mengumpulkan premi dari tertanggung yang mengikatkan diri kepadanya. Jika suatu ketika peristiwa itu sungguh-sungguh terjadi yang menimbulkan kerugian, maka kepada tertanggung akan dibayarkan ganti kerugian seimbang dengan jumlah asuransi. Dengan demikian tertanggung mengadakan asuransi bertujuan untuk memperoleh pembayaran ganti kerugian yang dideritanya.
- c. Pembayaran santunan. Asuransi kerugian dan asuransi jiwa diadakan berdasarkan perjanjian bebas (sukarela) antara penanggung dengan tertanggung (*voluntary insurance*). Akan tetapi undang-undang mengatur asuransi yang bersifat wajib (*compulsary insurance*) artinya tertanggung terikat dengan penanggung karena undang-undang bukan karna perjanjian. Asuransi jenis ini disebut dengan jenis asuransi sosial (*social security insurance*). Asuransi sosial bertujuan untuk

melindungi masyarakat dari ancaman bahaya kecelakaan yang mengakibatkan kematian atau cacat tubuh.

- d. Kesejahteraan anggota. Apabila beberapa orang berhimpun dalam suatu perkumpulan dan membayar kontribusi (premi) kepada perkumpulan, maka perkumpulan itu berkedudukan sebagai penanggung. Sedangkan anggota perkumpulan bertindak sebagai tertanggung. Jika terjadi suatu peristiwa yang mengakibatkan kerugian atau kematian bagi anggota (tertanggung), perkumpulan akan membayarkan sejumlah uang kepada anggota (tertanggung) yang bersangkutan.⁴⁶

4. Dasar Hukum Asuransi Syariah

Landasan dasar hukum asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan praktik asuransi syariah. Karena sejak awal asuransi syariah dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggungan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam. Yaitu Al-qur'an dan Al-hadits, maka landasan yang dipakai dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan metodologi yang dipakai oleh sebagian ahli hukum Islam.⁴⁷ Dalil-dalil yang diajukan pihak yang melaksanakan asuransi syariah saat ini antara lain:

⁴⁶ Danang Sunyanto, Wika Harisa Putri, *Op.Cit.*, h.107-109.

⁴⁷ Hasan Ali, *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 61-62.

a. Al-Qur'an

Pada hakikatnya asuransi syariah adalah saling bertanggung jawab, saling bekerjasama, dan saling melindungi satu sama lain, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-maidah (5) ayat 2, yaitu:

الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا أَلْعَدُوَّانِ إِلَّا تَمَّ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا


Artinya : ...*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan kebaikan) dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*”. (QS. Al-Maidah: 2)⁴⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam hidup membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh karna itu sesama manusia harus hidup saling tolong-menolong dalam berbuat kebajikan.

Dan juga sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 177:

ءَامَنَ مِنَ الْبُرُوكِنَ وَالْمَغْرِبِ الْمَشْرِقِ قَبْلَ وَجُوهَكُمْ تُولُّوْا أَلْبَرْلَيسَ
 ۞ عَلَى الْمَالِ وَءَاتَى وَالنَّبِيْنَ وَالْكِتَابِ وَالْمَلِكَةِ إِلَّا خِرَ وَالْيَوْمِ بِاللهِ
 ۞ فِي وَالسَّابِلِينَ السَّبِيلِ وَأَبْنِ وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَى ذَوَى حُبِ
 ۞ إِذَا بَعَدَهُمْ وَالْمُؤْفُونَ الزَّكُوَّةَ وَءَاتَى الصَّلُوَّةَ وَأَقَامَ الرِّقَابَ

⁴⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2013), h. 209.

صَلِّ
صَدَقُوا الَّذِينَ أَوْلَيْكَ الْمُبَاسَّ وَحِينَ وَالضَّرَّاءِ الْبَاسَاءِ فِي الصَّيْرِ بْنِ عَهْ
الْمُتَّقُونَ هُمْ وَأَوْلَيْكَ 

Artinya: "bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan sholat, dan menunaikan zakat dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa".⁴⁹

Allah SWT menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT setelah memerintahkan kepada orang-orang mukmin pada mulanya untuk menghadap ke arah Baitul Maqdis, lalu Allah memalingkan mereka ke arah Ka'bah, maka hal tersebut terasa berat oleh segolongan orang-orang dari kalangan ahli kitab dan sebagian kaum muslim. Maka Allah SWT menurunkan penjelasan hikmah yang terkandung dalam hal tersebut. Yang intinya berisikan bahwa tujuan utama dari hal tersebut tiada lain adalah taat kepada Allah dan mengerjakan perintah-perintah Nya dengan patuh serta menghadap ke arah mana yang dikehendaki Nya dan mengikuti apa yang telah disyariatkan Nya.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid.* h. 51.

⁵⁰ Ar-Rifai, Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir* 2 (Jakarta: Gema Insani, 1999).

b. Hadits

Pengaturan asuransi syariah juga disebutkan pula dalam suatu hadits, sebagai berikut:⁵¹

Dari Abu Hurairah berkata: bahwa Rasulullah bersabda “siapa saja yang menutupi aib saudaranya yang muslim maka Allah akan menutupi kesalahannya pada hari kiamat dan siapa saja yang meringankan kesulitan saudaranya maka Allah akan meringankan kesulitannya pada hari kiamat dan sungguh Allah akan selalu menolong hambanya selama hamba tersebut mau menolong saudaranya.” (HR.Muslim).

c. Fatwa DSN-MUI

Menurut fatwa DSN-MUI No.21/DSN/MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, Asuransi Syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.⁵²

5. Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi jiwa merupakan perjanjian perusahaan asuransi yang memberikan jasa dalam pertanggungan yang dikaitkan dengan hidup atau

⁵¹ Ali Zainuddin, *Op. Cit.* h. 127.

⁵² Abdul Ghofur Anshori, *Asuransi Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: UII Press: 2007), h.4.

meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.⁵³ Asuransi jiwa telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat modern saat ini. Di Indonesia, permintaan asuransi jiwa terus bertambah sejalan dengan peningkatan pendapatan dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnyaantisipasi risiko. Untuk memenuhi permintaan ini, jumlah perusahaan asuransi jiwa senantiasa meningkat dan demikian pula dengan beragam produknya yang ditawarkan di pasar.

Peluang pasar asuransi jiwa syariah masih sangat diminati oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari biro Perasuransian Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, pasar modal untuk asuransi syariah masih dibawah 3%. Banyak perusahaan asuransi jiwa syariah yang mencatat pertumbuhan yang tinggi dengan mendapatkan premi diatas 50% pada kuartal pertama. Pandangan para ahli terhadap perkembangan asuransi syariah akan memberikan prospek dari pertumbuhan industri syariah yang cukup tinggi untuk tahun ini.

Dalam rangka mendorong pengembangan bisnis asuransi jiwa syariah, diperlukan sejumlah indikator yang meyakinkan para investor bahwa bisnis asuransi jiwa di Indonesia mempunyai prospek yang sangat baik. Disamping masih terbukanya peluang pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim, juga beberapa indikator

⁵³ Kuat Ismanto, *Op.Cit.* h.5-6.

keuangan lainnya yang menjadi acuan kegiatan operasional perusahaan memberikan daya tarik untuk dibukanya industri asuransi jiwa syariah.

Delapan faktor penting yang akan diteliti oleh perusahaan asuransi jiwa dalam rangka mengevaluasi polis penerbitan asuransi untuk suatu kelompok, yakni:⁵⁴

- a. Latar belakang keberadaan kelompok, perusahaan asuransi jiwa kurang berkenan menerbitkan polis asuransi bagi kelompok, bila kelompok itu semata-mata dibentuk atau didirikan dengan tujuan untuk menutup kebutuhan asuransi bagi para anggota didalamnya.
- b. Jenis dan tipe kelompok, yang menjadi perhatian perusahaan asuransi jiwa terkait dengan evaluasi suatu kelompok. Apakah kelompok tersebut merupakan koperasi, asosiasi atau entitas lainnya.
- c. Stabilitas, terkait dimana kondisi grup atau kelompok bisa mempertahankan arus masuknya anggota baru yang lebih muda dari waktu ke waktu sehingga kondisi ini lebih memungkinkan kelompok tersebut memiliki penyebaran anggota yang merata.
- d. Besaran jumlah tertanggung, saat ini ada banyak perusahaan asuransi memberikan batasan yang tidak terlalu ketat terhadap ukuran jumlah tertanggung dalam kelompok.

⁵⁴ Miftahul Ulum, "Prosedur Underwriting Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga". Vol. II No. 1 (Januari 2010), h. 130-132.

- e. Jenis usaha, dalam proses seleksi risiko, *underwriting* sangat memperhatikan faktor ini. Bagi perusahaan asuransi, tipe dan jenis usaha tertentu memiliki *probabilitas* risiko yang tinggi dari pada jenis usaha lainnya.
- f. Level partisipasi peserta dalam program, perusahaan asuransi umumnya mengelompokan program asuransi *group plan* menjadi dua bagian, yakni *noncontributory* dan *contributory plan*.
- g. Usia, dalam seleksi terhadap usia meskipun grup *underwriter* tidak melakukan evaluasi risiko terhadap setiap tertanggung dalam kelompok satu demi satu, perusahaan asuransi tetap mengevaluasi penyebaran usia dari anggota peserta didalamnya, secara khusus perusahaan asuransi jiwa akan menarik perhatian pada besarnya jumlah peserta yang sudah berusia tua.
- h. Jenis kelamin, proporsi jenis kelamin peserta dalam kelompok juga menjadi faktor evaluasi bagi perusahaan asuransi. Kelompok wanita dalam grup cenderung memiliki risiko yang lebih kecil.

6. Akad dalam Asuransi Syariah

Secara umum prinsip-prinsip perjanjian Islam sebagai suatu perjanjian yang bebas dari unsur *gharar*, *maysir*, *riba* dapat diimplementasikan dalam kegiatan usaha suatu perusahaan asuransi. Adapun ketentuan mengenai akad dalam asuransi syariah merupakan akad *tijarah* dan akad *tabarru'*. Akad *tijarah* yang dimaksud adalah *mudharabah* sedangkan akad *tabarru'*

adalah hibah yang digunakan untuk tolong-menolong peserta lain yang terkena musibah, sementara perusahaan sebagai pengelola dana hibah.⁵⁵ Dalam akad sekurang-kurangnya harus disebutkan:

- a. Hak dan kewajiban peserta dan perusahaan
- b. Cara dan waktu pembayaran kontribusi
- c. Jenis akad *tijarah* dan akad *tabarru'* serta syarat-syarat yang disepakati, sesuai dengan jenis asuransi yang diadakan.

Beberapa akad dalam asuransi syariah:

- a. Kedudukan para pihak dalam akad *tijarah* dan *tabarru'* adalah sebagai berikut:
 - 1) Dalam akad *tijarah (mudharabah)* perusahaan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) dan peserta bertindak sebagai *shahibul mal* (pemegang polis).
 - 2) Dalam akad *tabarru'* (hibah), peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah. Sedangkan perusahaan bertindak sebagai pengelola dana *tijarah*.
- b. konsep produk asuransi syariah dapat menggunakan beberapa akad, diantaranya.⁵⁶

⁵⁵ Huda Nurul, Mohammad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010). h, 180.

⁵⁶ *Ibid*, h. 182-184.

1) Akad *mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama antara pelaksana proyek (*mudharib*) Dan pemilik modal (*shahibul mal*). Dengan keuntungan akan dibagi sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang dibuat oleh kedua belah pihak atau lebih dilengkah.⁵⁷ Pelaksanaan konsep *mudharabah* dalam asuransi syariah pada umumnya digunakan dalam melakukan perhitungan *surplus underwriting*, dalam persyaratan pembayaran *mudharabah*, formula perhitungan *mudharabah*, dan juga dalam tata cara pembayaran asuransi dengan akad *mudharabah*.

2) Akad *wadiah*

Wadiah berarti meninggalkan atau menjaga. Akad ini memiliki beberapa landasan Islam, diantaranya adalah QS. An-Nisa: 58 yang berbunyi:

وَأَنَّ النَّاسَ بَيْنَ حَكَمَتِهِمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنِ تَتَوَدُّوْنَ وَأَنَّ يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنَّ
بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعَمًا اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ حَكْمًا

Artinya: “sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya”.⁵⁸

⁵⁷ Hasan Ali, *Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Prenada Media, 2014), h. 40.

⁵⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2013), h. 59.

Allah SWT menjelaskan bahwa amanah itu adalah setiap hal yang dipercayakan kepada seseorang dan ia perintahkan untuk menunaikannya, Allah SWT memerintahkan hambanya agar menunaikan amanah, maksudnya secara sempurna dan penuh, tidak dikurangi, dicurangi dan diulur-ulur, dan termasuk dalam amanah disini adalah amanah kekuasaan, harta, rahasia-rahasia dan perintah-perintah yang tidak diketahui kecuali oleh Allah semata.⁵⁹

Akad *wadiah* yang digunakan dalam asuransi syariah ini adalah *wadiah yad dhamanah*, dimana pihak yang dititipkan dana berhak untuk memanfaatkan dana tersebut. Penitipan dana dilakukan dalam rekening giro. Dana-dana yang terkumpul dari nasabah asuransi syariah, yaitu premi akan dititipkan kepada perusahaan asuransi syariah untuk kemudian dana tersebut dikelola oleh perusahaan syariah.

3) Akad *Wakalah*

Wakalah berarti penyerahan, atau pendelegasian. Dengan begitu secara ringkas dapat dikatakan bahwa wakalah merupakan pelimpahan atau pendelegasian wewenang dari suatu pihak untuk dilaksanakan oleh pihak lainnya. Adapun landasan Islam dari akad

⁵⁹Ar-Rifai, Muhammad Nasib, *Tafsir Ibnu Katsir* 2 (Jakarta: Gema Insani, 1999).

wakalah dalam dunia muamalah adalah QS. Al-Isra: 19 yang berbunyi:

لَا قَالُوا لَبِثْنَاكُمْ مِّنْهُمْ قَائِلٌ قَالَ بَيْنَهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَعْثُهُمْ وَكَذَلِكَ
 مِّنْ أَحَدِكُمْ فَابْعَثُوا لَبِثْنَاكُمْ بِمَا أَعْلَمُ رَبُّكُمْ قَالُوا أَيَوْمٍ بَعْضُ أَيَوْمِ مَا لَبِثْنَا
 مِنْهُ بِرِزْقٍ فَلْيَأْتِكُمْ طَعَامًا أَرْكَىٰ أَيْهَا فَلْيَنْظُرَا الْمَدِينَةَ إِلَىٰ هَذِهِ يَوْرَقَكَ
 أَحَدًا بِكُمْ يُشْعِرَنَّ وَلَا وَلِيَّ تَلَطَّفَ

Artinya: “Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”.⁶⁰

4) Akad musyarakah

Musyarakah berarti perjanjian antara kedua belah pihak ataupun lebih dalam melaksanakan suatu usaha tertentu. Adapun landasan Islam dari akad *musyarakah* adalah hadits riwayat Abu Daud yang berbunyi: “Aku (Allah SWT) merupakan pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati yang lainnya”. Konsep asuransi syariah pada dasarnya merupakan konsep *musyarakah* dimana terdapat perusahaan asuransi yang memiliki tenaga dan juga keahlian, serta peserta asuransi syariah yang memiliki dana dan juga modal.

⁶⁰ Ibid..h.295.

D. LabaNetto

1. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih (*net income*) adalah mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan.⁶¹ Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh dalam hubungan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.⁶²

Profitabilitas juga mampu menjadi petunjuk kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut.⁶³

Laba adalah dimana kumpulan hasil yang telah dikurangi beban-beban secara bersih dengan serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen.

⁶¹ Subramanyam, , *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 25.

⁶² Ela Ptiana, "Model Perhitungan Tarif Premi Asuransi Syariah Dalam Hubungannya Dengan Segmentasi Pasar Dan Laba Perusahaan". *Jurnal Ekonomi*. Vol. 13 No. 02 (Oktober 2014), h. 187.

⁶³ Lia Dahlia Dan Herlina, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Dalam Mendukung Pembiayaan Pada PT Bank Danamon Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 1 No. (2 Juni 2015), h. 35.

Memaksimalkan laba bisa disebut juga dengan memaksimalkan penghasilan perusahaan setelah pajak. Memaksimalkan laba dianggap sebagai tujuan perusahaan.⁶⁴

Laba perusahaan asuransi diperoleh dari pembagian keuntungan dana peserta yang dikembangkan dengan prinsip *mudharabah* (sistem bagi hasil). Keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah atau perjanjian yang telah disepakati. Perusahaan asuransi syariah mendapatkan laba dari pendapatan premi dan hasil investasi. Pendapatan premi didapatkan dari pembayaran wajib peserta kepada perusahaan asuransi syariah sesuai dengan akad. Laba atau keuntungan umum digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan, karena laba ini merupakan keuntungan yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan.⁶⁵

Keuntungan perusahaan hakikatnya adalah cerminan dari keberhasilan tujuan perusahaan itu sendiri. Keuntungan yang direncanakan adalah sebuah proses yang dimana keuangan sangat penting bagi perusahaan. Dengan perencanaan manajemen perusahaan dapat menentukan aktivitas perusahaan untuk mencapai target yang ditentukan.⁶⁶

⁶⁴ Moeljadi, *Manajemen Keuangan* (Malang: Bayu Media, 2006), h. 107.

⁶⁵ Zulia Hanum, *Op.Cit.*, h.2.

⁶⁶ *Ibid.*

2. Jenis-Jenis Laba

Laba merupakan tujuan utama yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan menunjukkan bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas dalam usahanya. Beberapa jenis laba yang dapat digunakan untuk pengukuran laba adalah sebagai berikut:

a. Laba kotor (*Gross Profit*)

Laba kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Laba kotor adalah angka yang penting. Apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasa untuk menutup beban yang langsung terkait dengan barang atau jasa tersebut, perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama pada bisnis tersebut.⁶⁷

b. Laba operasi (*Operating Expenses*)

Laba operasi adalah mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut, terlepas

⁶⁷ Stice, James Dan K.Fred, *Akuntansi Intermediate, Edisi Lima Belas, Alih Bahasa* (Jakarta: Salemba Empat, 2004). h. 242.

dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak penghasilan yang ditangani pada level pusat.⁶⁸

c. Laba sebelum pajak (*profit before income tax*)

Laba sebelum pajak merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan sebelum pajak perseroan yaitu perolehan dari laba operasi dikurangi atau ditambah.⁶⁹

d. Laba bersih setelah pajak

Laba bersih setelah pajak merupakan laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi laba perseroan.⁷⁰

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:⁷¹

a. Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

⁶⁸ *Ibid*, h.243.

⁶⁹ Wild Subramanyam, dan Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005) h. 25.

⁷⁰ *Ibid*.

⁷¹ Angkoso, *Teori Keuangan dan Pasar Modal* (Yogyakarta: FE, 2006) h. 51.

c. Tingkat *leverage*.

Bila suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

E. Kontribusi Peserta

1. Pengertian Kontribusi Peserta

Kontribusi Peserta adalah suatu bentuk kerja sama mutual dimana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan asuransi dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut dalam perjanjian *takaful* adalah perkembangan keuangan dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dan pengelola.⁷²

Ketika polis disimpulkan, peserta dianggap sebagai debitur utama dan harus menyelesaikan kontribusi yang disepakati kepada pengelola. Dalam

⁷² Muhammad Syakir Sula, *Op.Cit.*, h.246.

transaksi itu peserta berkewajiban untuk membayar kontribusi dananya secara teratur berdasarkan syarat dan ketentuan yang dinyatakan dalam kesepakatan. Polis *takaful* merupakan perjanjian yang mengikat, oleh karena itu pemberlakuan pertimbangan dari kedua pihak (peserta dan pengelola) adalah kewajiban yang harus dipenuhi.⁷³

Jika peserta tidak dapat membayar kontribusi yang disepakati pada waktunya, peserta tidak dikenakan denda atau ketentuan dikurangi kontribusi yang sudah dibayarkan. Tapi, peserta harus diberi waktu yang diperlukan untuk penyelesaian kontribusi yang belum dibayar dan pemberlakuan polis polis harus dilanjutkan berdasarkan syarat dan ketentuan yang terdapat dalam kesepakatan. Jika peserta gagal menyelesaikan hutang kontribusi dalam periode yang diberikan, polis tidak dapat dilanjutkan. Ketika polis dihentikan karna kegagalan dalam pembayaran kontribusi oleh peserta, kontribusi yang telah dibayarkan tidak boleh dikurangi. Sebaliknya, untuk kontribusi yang telah dibayarkan dikembalikan kepada peserta dengan pembagian keuntungan yang dibuat atas kontribusi yang dibayar setelah pengurangan biaya dikarenakan pengelola.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 paragraf 3, kontribusi diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'* dalam dana peserta.

⁷³ Khosyi'ah, *Fiqh Muamalah Perbandingan* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), h. 37

Dana peserta terdiri dari dana *tabarru'*, dana investasi, hasil investasi, dan cadangan *surplus underwriting*. Pada asuransi syariah, kontribusi peserta merupakan milik peserta sendiri, mengingat para peserta memang bersedia berbagi resiko pada kalangan mereka sendiri.

1. Fungsi Kontribusi Peserta

Kontribusi Peserta sebagai salah satu sumber pendanaan dan pendapatan perusahaan asuransi syariah merupakan faktor yang penting untuk menjaga eksistensi perusahaannya. Meskipun dalam asuransi syariah proporsi premi sebagai pendapatan merupakan “minoritas” dan sebagai sumber pendanaan merupakan “mayoritas”. Setiap kontribusi yang dibayarkan oleh peserta ke pihak perusahaan akan dialokasikan ke dalam:⁷⁴

- a. kontribusi tabungan, yaitu bagian premi yang merupakan dana tabungan pemegang polis yang dikelola oleh perusahaan dimana pemiliknya akan mendapatkan hak sesuai dengan kesepakatan dari pendapatan investasi bersih. Premi tabungan dan hak bagi hasil investasi akan diberikan kepada peserta bila yang bersangkutan dinyatakan berhenti sebagai peserta.
- b. Kontribusi *tabarru'*, yaitu sejumlah dana yang dihibahkan oleh pemegang polis dan digunakan untuk tolong-menolong dalam

⁷⁴ Andi Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 277.

menanggulangi musibah kematian yang akan disantunkan kepada ahli waris bila peserta meninggal dunia sebelum masa asuransi berakhir.

- c. Kontribusi biaya adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam rangka pengelolaan dana asuransi, termasuk biaya awal, biaya lanjutan, biaya tahun berjalan, dan biaya yang dikeluarkan pada saat polis berakhir. Penetapan besarnya premi tidak ditentukan oleh pemerintah, karena diserahkan pada mekanisme pasar yang berlaku. Namun pada dasarnya premi menurut aturan pemerintah harus memenuhi beberapa unsur.

Pada asuransi jiwa, perhitungan jumlah premi yang akan mempengaruhi dana klaim tergantung pada beberapa faktor, antara lain:

- a. Jenis produk asuransi yang ditawarkan, besar kecilnya premi tergantung dari karakteristik produk yang diinginkan oleh peserta.
- b. Lamanya masa asuransi, jika peserta menginginkan santunan kebajikan yang besar dalam waktu yang singkat, tentu jumlah premi yang dibayarkan besar.
- c. Usia peserta, makin tua usia peserta makin besar pula premi *tabarru'* yang harus dibayarkan dibandingkan dengan peserta yang usianya lebih muda.

- d. Kesehatan peserta, jika peserta memiliki masalah kesehatan setelah diperiksa ke rumah sakit, maka peserta harus membayar premi *tabarru'* yang lebih besar, jika peserta ingin tabungannya besar, maka ia harus membayar premi yang lebih besar daripada peserta yang kesehatannya baik-baik saja.
- e. Jumlah peserta, tentu produk asuransi perorangan dengan produk asuransi kumpulan akan berbeda besaran yang harus dibayarkan.⁷⁵

2. Klaim

1. Pengertian Klaim

Klaim asuransi adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian. Klaim asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan kepada pihak tertanggung setelah disetujui.⁷⁶

Klaim adalah proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian pertanggungan untuk mendapatkan manfaat atas suatu kerugian. Dalam menghitung jumlah klaim yang akan dibayarkan perusahaan asuransi kepada *claimant*. Klaim adalah proses dimana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian tersebut.

⁷⁵ Andi Soemitra, *Op.Cit.*, h. 277-279.

⁷⁶ Muhammad Syakir Sula, *Op.Cit.*, h. 314

Menurut Soemitra, ketentuan klaim dalam asuransi syariah adalah sebagai berikut:

- a. Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian.
- b. Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan kontribusi (premi) yang dibayarkan.
- c. Klaim atas akad ijarah sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
- d. Klaim atas akad *tabarru'* merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan.

Sumber pembayaran klaim diperoleh dari rekening dana *tabarru'*, yaitu rekening dana tolong-menolong dari seluruh peserta, yang sejak awal sudah diakadkan dengan ikhlas oleh peserta untuk keperluan sesama, apabila ada yang ditakdirkan Allah meninggal dunia atau mendapatkan musibah, kecelakaan, masalah kesehatan dan sebagainya.

Pembayaran klaim pada perusahaan asuransi merupakan salah satu resiko perusahaan asuransi yang harus dikelola dengan baik. Perusahaan sebagai pengelola wajib menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya.⁷⁷ Pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari rekening dana *tabarru'* semua peserta.

⁷⁷ Muhammad Syakir Sula, *Op.Cit.*, H.259.

Perusahaan sebagai *mudharib* wajib menyelesaikan proses klaim secara tepat dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya. Secara umum jenis kerugian dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu kerugian seluruhnya, kerugian sebagian, dan kerugian pihak ketiga.⁷⁸

Dalam menyelesaikan klaim berupa kerugian, perusahaan asuransi syariah mengacu pada akad kondisi dan kesepakatan yang tertulis dalam polis, yaitu akan mengganti dengan uang tunai. Prosedur penyelesaian klaim baik asuransi syariah maupun konvensional hampir sama, kecuali dalam hal kecepatan dan kejujuran dalam menilai klaim.

2. Prosedur Klaim

a. Pemberitahuan klaim

Setelah terjadi peristiwa yang membuat tertanggung mengalami kerugian, tertanggung atau pihak yang mewakilinya segera melaporkan kepada pihak penanggung. Laporan lisan harus dipertegas dengan membuat laporan tertulis. Kondisi ini memungkinkan pengelola mengambil tindakan yang diperlukan mengenai klaim yang ada. Peserta menyerahkan klaim secara personal maupun melalui agen.

b. Bukti klaim kerugian

Peserta yang mendapat musibah diminta menyediakan fakta-fakta yang utuh dan bukti-bukti kerugian yang tertulis dengan melengkapi

⁷⁸ Huda Dan Mustafa, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 349

“lembaran klaim” standar yang dirancang untuk masing-masing *Class Of Business*. Selain itu peserta juga harus melengkapi dokumen-dokumen yang diajukan sebagaimana yang disyaratkan secara standar dalam industri asuransi syariah.

c. Penyidikan

Setelah laporan yang dilengkapi dengan dokumen pendukung diterima oleh penanggung, dilakukan analisa administrasi. Apabila tahap ini telah dilakukan, penanggung akan memutuskan untuk segera melakukan survey ke lapanagan. Jika hal ini diperlukan, maka pihak yang ketiga ini akan menentukan penyebab kerugian serta menilai besarnya kerugian yang terjadi. Laporan survei akan dijadikan dasar apakah klaim dijamin oleh polis atau tidak. Jika klaim ditolak, penanggung akan segera menyampaikan surat penolakan atas klaim yang diajukan oleh tertanggung. Sebaliknya, jika klaim dijamin polis, maka pihak penanggung akan segera menghubungi tertanggung mengenai kesepakatan bentuk dan nilai yang diberikan kepada tertanggung oleh pihak penanggung.

d. Penyelesaian klaim

Setelah terjadi kesepakatan mengenai jumlah penggantian sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, diisyaratkan bahwa pembayaran klaim tidak boleh lebih dari 30 hari sejak terjadi

kesepakatan tersebut. Dalam hal ini, penanggung setuju menyerahkan perbaikan kepada pihak bertanggung.

3. Hasil Investasi

1. Pengertian Hasil Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki yang biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang.⁷⁹ Investasi berasal dari bahasa latin yaitu *investire* (memakai) sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan *investment*. Menurut Eduardus Tendelilin investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang.⁸⁰

Investasi dalam Islam dikenal dengan *al-wadiah*, menurut bahasa *al-wadiah* diartikan sesuatu yang dititipkan kepada orang yang bukan pemilknya. *Al-wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kepada saja di penitip menghendaki.⁸¹

Hasil investasi merupakan sebuah hasil dari dana yang telah terkumpul dari investasi yang didalamnya terdapat keuntungan dan keuntungan

⁷⁹ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 4.

⁸⁰ Eduardus Tendelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 1..

⁸¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 85.

tersebut dibagi kepada pihak bertanggung dan pihak yang menanggung. Investasi dalam perusahaan asuransi jiwa pada agen, baik dalam bentuk pelatihan yang intensif maupun komisi yang layak, merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan kesuksesan sebuah asuransi jiwa dalam rencana peningkatan premi bruttonya.⁸²

Prinsip didalam kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan dalam asuransi syariah adalah berbagai usaha bisnis yang dilakukan pemilik modal kepada pihak pengusaha (*emiten*) untuk memberdayakan pemilik usaha secara maksimal agar mendapat keuntungan tertentu. Adapun prinsip dan landasan syar'i investasi yang perlu diperhatikan oleh pelaku bisnis asuransi syariah adalah memiliki prinsip bahwa perusahaan selaku pemegang amanah (*mudharib*) yang dipercayakan oleh pemilik dana (*shahibul maal*) harus melakukan kegiatan investasi setelah mendapat persetujuan syar'i dari dewan pengawas syariah terhadap dana yang telah berhasil dihimpun dari kontribusi peserta. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an QS.Al-Hasyr:18, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ^ج

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

⁸² Kawistara, *Loc. Cit.*

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”⁸³

2. Jenis-Jenis Hasil Investasi

Secara umum investasi terbagi menjadi dua, antara lain sebagai berikut:⁸⁴

- a. Investasi riil paling umum terjadi pada perekonomian tradisional, dimana investasi ini mencakup aset nyata seperti tanah, bangunan, mesin, pembelian aset produktif, atau hal fisik lainnya.
- b. Investasi finansial dilakukan dipasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang (spbu) dan lainnya, investasi juga dapat dilakukan dipasar modal berupa saham, obligasi dan lainnya.

3. Tujuan Hasil Investasi

Pada umumnya tujuan dari hasil investasi adalah sebagai berikut:⁸⁵

- a. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti bunga, royalti, deviden atau uang sewa dan lain-lain.
- b. Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.

⁸³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2013), h.546.

⁸⁴ Fahmi, Irham Dan Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 7.

⁸⁵ Mudjiyono, “Investasi Dalam Saham Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia”. *Jurnal STIE Semarang*. Vol. 4 No.2 (Juni 2012), h. 4.

- c. Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui pemilikan sebagai ekuitas perusahaan tersebut.
- d. Untuk menjamin untuk tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
- e. Untuk mengurangi persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang sejenis.
- f. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

Instrumen dalam investasi syariah yang digunakan oleh perusahaan asuransi syariah saat ini masih dalam tahap tumbuh dan berkembang. Beberapa instrumen investasi syariah yang sudah ada dan menjadi *outlet* investasi ke bank umum yang memiliki cabang syariah, investasi ke BPRS dan BMT, investasi ke perusahaan-perusahaan yang tidak menjual barang haram atau maksiat, dan investasi ke lembaga syariah lainnya.

Dalam Fatwa DSN-MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 juga menjelaskan bahwa perusahaan asuransi syariah selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi dari dana yang telah terkumpul. Kegiatan tersebut wajib dilakukan sesuai dengan syariah. kegiatan investasi tersebut wajib dilakukan untuk memperoleh hasil investasi.

Menurut pasal 1 Keputusan Dirjen Lembaga Keuangan Nomor Kep 4499/LK/2000 Tentang Jenis, Penilaian Dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi dengan sistem syariah, kegiatan atau jenis

investasi yang diperbolehkan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan sistem syariah yang terdiri atas:

- a. Deposito dan sertifikat deposito syariah
- b. Sertifikat wadiah Bank Indonesia
- c. Saham syariah yang tercatat di bursa efek
- d. Obligasi syariah yang tercatat di bursa efek
- e. Surat berharga syariah yang diterbitkan atau dijamin pemerintah
- f. Unit penyertaan reksadana syariah
- g. Penyertaan langsung syariah
- h. Bangunan dan tanah dengan bangunan untuk investasi.

4. *Underwriting*

1. *Pengertian Underwriting*

Underwriting yaitu kegiatan yang berkaitan dengan seleksi risiko yang ditawarkan kepada pihak asuransi. Termasuk juga meningkatkan premi dan ketentuan-ketentuan lain yang akan dikenakan kepada calon tertanggung. Di samping itu, di dalam kegiatan ini ditentukan jumlah nilai pertanggungan yang akan direasuransikan dan yang akan ditanggung sendiri (*retain*).⁸⁶

Underwriting merupakan proses penggolongan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung atau sekumpulan calon

⁸⁶ Danang Sunyanto Dan Wika Harisa Putri, *Op. Cit.*, h. 112.

tertanggung atau pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak risiko tersebut. Tahapan tersebut adalah bagian dari alat untuk mengidentifikasi risiko, sebab perusahaan telah mencoba mengetahui *hazard risk* kesehatan dari calon peserta asuransi dan berusaha mengendalikannya melalui skema *underwriting limit*.⁸⁷

Hasil *underwriting* adalah nilai yang didapat dengan menghitung selisih antara pendapatan *underwriting* dan beban *underwriting*. Pendapatan *underwriting* perusahaan asuransi dapat diperoleh dari pendapatan kontribusi (premi) brutto, premi reasuransi dan kenaikan atau penurunan kontribusi yang belum menjadi pendapatan.

Dalam melakukan proses *underwriting* terdapat tiga konsep penting yang menjadi dasar bagi perusahaan asuransi untuk menerima dan menolak suatu penutupan risiko. Pertama, kemungkinan menderita kerugian, kondisi ini berdasarkan apa yang terjadi pada masa lalu. Kedua, tingkat risiko yaitu ketidakpastian akan kerugian pada masa yang akan datang. Ketiga, hukum bilangan dimana makin banyak obyek yang mempunyai risiko yang sama atau hampir sama, akan makin bertambah baik bagi perusahaan karena penyebaran risiko akan lebih luas dan kemungkinan menderita kerugian dapat secara sistematis diramalkan.

⁸⁷ Hifi Saniatusilma, "Manajemen Risiko Dana Tabbaru' PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin". *JESTT*. Vol. 2 No 12 (Desember 2015), h. 1012-1013.

Pada asuransi syariah *underwriting* berperan.⁸⁸

- a. Mempertimbangkan risiko yang diajukan. Proses seleksi yang dilakukan oleh *underwriting* dipengaruhi oleh faktor usia, kondisi fisik atau kesehatan, jenis pekerjaan, moral dan kebiasaan, besar nilai pertanggungan dan jenis kelamin.
- b. Memutuskan menerima atau tidak risiko-risiko tersebut.
- c. Menentukan syarat, ketentuan dan lingkup ganti rugi termasuk memastikan peserta membayar premi sesuai dengan tingkat risiko, menetapkan besarnya jumlah pertanggungan, lamanya waktu asuransi, dan plan sesuai dengan tingkat risiko peserta.
- d. Mengenakan biaya upah (ijarah/fee) pada dana kontribusi peserta.
- e. Mengamankan profit dan menjaga agar perusahaan asuransi tidak rugi.
- f. Menjaga kestabilan dana yang terhimpun agar perusahaan dapat berkembang.
- g. Menghindari anti seleksi.
- h. *Underwriting* juga harus memperhatikan pasar kompetitif yang ada dalam ketentuan tarif, penyebaran risiko dan volume dan hasil survei.

2. Tujuan *Underwriting*

Tujuan *underwriting* adalah menyetujui dan menerbitkan polis. Polis yang diterbitkan yang harus memenuhi 3 kriteria yaitu: adil bagi nasabah

⁸⁸ R. Rezky Kun dan Z. Syahrida, *Op. Cit.*, h. 58.

(*equitable to the client*), dapat dijual oleh agen (*deliverable by the agent*), dan menguntungkan perusahaan (*profitable to the company*). Berikut penjelasan mengenai tujuannya:⁸⁹

- a. *equitable to the client* adalah bahwa tertanggung harus membayar sejumlah premi yang proporsional dengan tingkat risiko tertanggung yang diasumsikan perusahaan.
- b. *deliverable by the agent* adalah dimana konsumen membuat keputusan terakhir mengenai apakah polis asuransi dapat diterima. Jika konsumen memutuskan untuk tidak menerima polis sewaktu agen berusaha menyerahkannya, polis tersebut disebut tidak dapat diserahkan (*undeliverable*) atau tidak diambil (*not taken*).
- c. *profitable to the company* adalah dimana seorang *underwriter* harus mengambil keputusan yang akan menguntungkan perusahaan selama perusahaan asuransi memerlukan *underwriter* yang sehat untuk menjamin hasil yang memuaskan dalam segi keuangan.

Maka tujuan utama *underwriting* adalah untuk melindungi perusahaan seleksi risiko yang merugikan. Lebih luas lagi dapat dikatakan bahwa tujuan *underwriter* adalah menjamin ganti rugi yang dikeluarkan atas dasar *term and condition* dan pada *rate* kontribusi

⁸⁹ Miftahul Ulum: "Membahas Tentang Prosedur *Underwriting* Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga". *Al-Iqtishad*. Vol. II. No. 1 (Januari 2010), h. 138-139.

asuransi syariah dengan maksud merefleksikan secara akurat tingkat risiko yang diberikan kepada perusahaan.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu, yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Beberapa peneliti melakukan penelitian tentang kontribusi peserta, klaim, hasil investasi dan *underwriting* terhadap laba perusahaan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Ida Ayu, Edi Sujana dan Ni Kadek Sinarwati (2017) membahas tentang pengaruh pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi dan *risk based capital* terhadap laba perusahaan asuransi. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi dan *risk based capital* berpengaruh positif terhadap laba secara parsial, sedangkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi dan *risk based capital*.⁹⁰
2. Febrinda Eka Damayanti (2016) membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi surplus *underwriting* asuransi umum syariah di

⁹⁰Ida Ayu, Edi Sujana dan Ni Kadek Sinarwati:”membahas tentang pengaruh pendapatan premi, hasil *underwriting*, hasil investasi dan *risk based capital* terhadap laba perusahaan asuransi”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 7 No. 1 Tahun 2017.h. 10.

Indonesia. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi peserta secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, variabel klaim berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting* asuransi umum syariah di Indonesia pada signifikansi 5%.⁹¹

3. Feby Riani (2014) membahas tentang pengaruh solvabilitas, premi, klaim, investasi dan *underwriting* terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi umum syariah. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian analisis regresi linear berganda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang berbentuk *time series*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas, premi, klaim, investasi, dan *underwriting* secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba asuransi umum syariah. Sedangkan secara parsial solvabilitas, premi, investasi, terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan klaim dan *underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba asuransi umum syariah.⁹²

⁹¹ Febrinda Eka Damayanti: "Membahas Tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 3 No. 12 (Desember 2016), h. 1004.

⁹² Feby Riani, "Pengaruh Solvabilitas, Premi, Klaim, Investasi, Dan Underwriting Terhadap pertumbuhan Laba Perusahaan Asuransi umum Syariah Pada PT. Asuransi Kerugian Sinarmas Cabang Syariah". (Thesis, UIN, Sunan Kalijaga, 2014).

4. Michelia E. Palupy (2006) membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pada Asuransi Jiwa di Indonesia. Penelitian ini menguji apa yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pada asuransi jiwa di Indonesia. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah (1)penerimaan premi dan hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan asuransi jiwa di Indonesia dengan koefisien masing-masing sebesar 0,774111 dan 0,507201. (2) klaim, dan krisis ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia dengan koefisien masing-masing sebesar -0,257512, 2,062252 dan -1280,340.⁹³
5. Nia Dapoyanti (2014) membahas tentang pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan beban operasional terhadap laba asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan premi, hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan beban operasional terhadap laba asuransi jiwa syariah di Indonesiasecara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba. Sedangkan secara parsial pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh positif dan signifikanterhadap laba asuransi jiwa syariah di

⁹³ Michelia E. Palupy, “membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pada Asuransi Jiwa di Indonesia”. (Skripsi S1, Universitas Hasanudin, 2006)

Indonesia. *Underwriting*, beban klaim dan beban operasional berpengaruh negatif.⁹⁴

6. M. Agung Ali Fikri (2009) Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Studi Kasus: PT. Asuransi Syariah Mubarakah. Bahwa pendapatan premi dan klaim berpengaruh negatif terhadap laba asuransi syariah mubarakah. Dan hasil investasi dan *underwriting* berpengaruh positif terhadap laba asuransi jiwa syariah mubarakah.⁹⁵

6. Kerangka Pemikiran

Industri asuransi jiwa syariah merupakan salah satu industri yang paling penting dalam kehidupan. Karena manusia akan dihadapkan pada suatu ketidakpastian (*uncertainty*) dalam menghadapi atau menjalankan pola kehidupan. Oleh karena itu, keberadaan perusahaan asuransi syariah sangat diperlukan untuk menanggulangi atau meminimalisir kerugian akibat peristiwa yang dialami manusia.

Perusahaan asuransi jiwa harus berusaha untuk menciptakan citra yang baik dengan menunjukkan kinerja dan kapasitas usaha yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian para nasabah dan calon nasabah yang

⁹⁴ Nia Dapoyanti, "pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan beban operasional terhadap laba asuransi jiwa syariah di Indonesia". (Thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

⁹⁵ M. Agung Ali Fikri, "Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Studi Kasus: PT. Asuransi Syariah Mubarakah". (Skripsi S1, IAIN Salatiga, 2009)

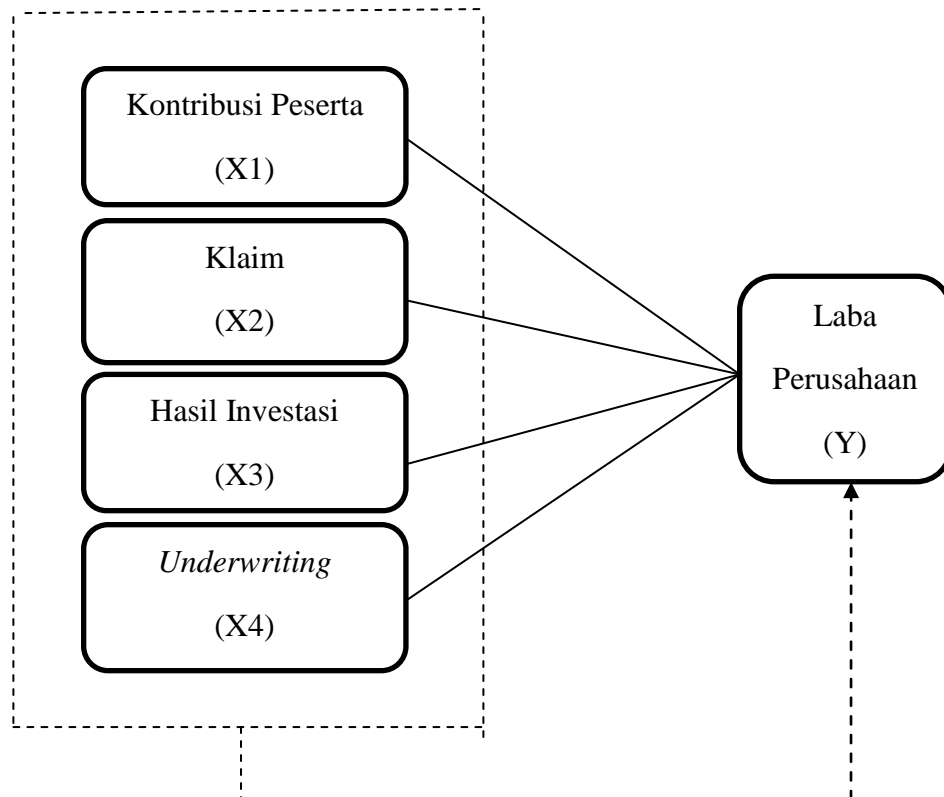
ingin memiliki asuransi jiwa. Citra yang baik sangat diperlukan bagi pengembangan usaha perusahaan asuransi, karena perusahaan asuransi adalah lembaga jasa keuangan yang bertumpu pada kepercayaan masyarakat, baik yang sudah maupun yang menggunakan jasanya. Tanpa adanya kepercayaan masyarakat bidang asuransi akan sulit berkembang.

Laba pada asuransi jiwa syariah dipengaruhi oleh premi dan hasil investasi. Pendapatan premi bersumber dari pembayaran yang wajib dilakukan oleh setiap peserta asuransi yang dilakukan secara teratur kepada pihak perusahaan asuransi yang sesuai dengan kesepakatan. Kemudian total dana premi yang diterima selanjutnya wajib diinvestasikan sesuai dengan kaidah Islam. Investasi yang dilakukan secara efisien dan efektif agar hasil investasi yang diperoleh dapat maksimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah.

Perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki kewajiban yaitu klaim dari nasabahnya. Klaim ini tidak dapat dipastikan kapan terjadinya, oleh karena itu perusahaan asuransi jiwa syariah harus selalu siap ketika terjadinya klaim. Oleh sebab itu sebelum calon peserta mengikuti asuransi, perusahaan akan melakukan proses penafsiran jangka hidup seorang calon peserta atau yang sering disebut dengan *underwriting*, untuk menentukan besarnya premi yang akan dikaitkan dengan besarnya resiko pada calon peserta.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisa pengaruh dari faktor-faktor kontribusi (premi), klaim,

hasil investasi dan *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Bagan kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

———— = Parsial

----- = Secara bersama-sama

7. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.⁹⁶ Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

A. Pengaruh Kontribusi Peserta Terhadap Laba

Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 108 paragraf 03, kontribusi peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'* dalam dana peserta. Dana peserta terdiri dari dana *tabarru'* dan dana *tijarah* dan cadangan *surplus underwriting*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feby Riani (2014), menyatakan bahwa pengelolaan kontribusi peserta (premi) berpengaruh terhadap dana *tabarru'*. Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti dapat memutuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H_{o1} : Diduga kontribusi peserta tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

H_{a1} : Diduga kontribusi peserta berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

B. Pengaruh Klaim terhadap Laba

Klaim diatur dalam PSAK 108, secara teori klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian.

Penelitian yang dilakukan oleh Michelia Palupy (2006) menyatakan bahwa ada pengaruh antara klaim dan laba perusahaan asuransi. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka peneliti dapat memutuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H_{o2} : Diduga Klaim tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

H_{a2} : Diduga Klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

C. Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba

Dalam PSAK 108 menyatakan bahwa perubahan saldo dana *tabarru'* juga berasal dari hasil investasi dana *tabarru'*. Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan investor, dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Penelitian ini dilakukan oleh Nia Dapoyanti (2014) menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan. Berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu maka peneliti memutuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{o3} : Diduga hasil investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

H_{a3} : Diduga hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

D. Pengaruh *Underwriting* Terhadap Laba Perusahaan

Underwriting merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan resiko yang akan ditanggung. Ini berarti semakin baik pengelolaan *underwriting* dalam suatu perusahaan asuransi maka distribusi resiko yang diterima akan mendatangkan laba.

Penelitian ini dilakukan oleh Ida Ayu, Edi Sujana dan Ni Kadek Sinarwati (2017) menyatakan bahwa *underwriting* memiliki pengaruh terhadap laba. Berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu maka peneliti memutuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{o4} : Diduga *underwriting* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

H_{a4} : Diduga *underwriting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁷

Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Peneliti kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.⁹⁸ Dalam penelitian ini data yang diperoleh penulis bersumber dari laporan keuangan pada perusahaan

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

⁹⁸ Nur Indriantoro Dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPEF, 2014), h.147.

asuransi syariah yang laporan keuangan nya dipublikasikan di website resmi perusahaan.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat *asosiatif*, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.⁹⁹ Sesuai dengan pengertian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kontribusi, klaim, hasil investasi dan *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

B. Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka-angka yang secara sepiantas lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan satu dengan lainnya.¹⁰⁰ Data-data kuantitatif dalam penelitian ini menganalisis pengaruh kontribusi, klaim, hasil investasi, dan *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

Data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan

⁹⁹Sugiono, *Loc. Cit.*

¹⁰⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 97.

sebagainya.¹⁰¹ Dimana data yang diperoleh didapatkan dari instansi atau pihak yang mempunyai kaitan dan wewenang secara langsung data didapatkan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan asuransi jiwa syariah dari tahun 2012-2016 dan yang bersifat ekseternal didapatkan diluar sumber-sumber diluar data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan juga artikel, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis. Disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.¹⁰² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang berjumlah 55 perusahaan .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.¹⁰³ Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik

¹⁰¹ Amirudin Dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) , h. 30.

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Produk* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), h. 183.

¹⁰³ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 81.

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan sampel perusahaan asuransi jiwa syariah dan unit syariah perusahaan asuransi jiwa di Indonesia yang laporan keuangannya terpublikasi dan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Dengan demikian 8 perusahaan asuransi jiwa syariah dengan periode waktu 2012-2016. Berikut adalah daftar nama perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

No	Nama Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah
1	PT AIA Financial Indonesia
2	PT Axa Financial Indonesia
3	PTPanin Life Indonesia
4	PT Manulife Indonesia
5	PT Sun Life Indonesia
6	PT Bringin Jiwa Sejahtera
7	PT Jiwa Central Asia Raya
8	PT Jiwa Sinarmas MSIG

Sumber: Data diolah, 2018

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Dimana penjelasan lebih lanjut mengenai pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

1. Metode dokumentasi

adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan asuransi jiwa syariah adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penelusuran data *online*, yaitu dengan cara melakukan penelusuran melalui media internet. Data laporan keuangan tahunan didapat dari www.ojk.go.id.¹⁰⁴

2. Metode kepustakaan

Metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data yang diambil penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, buku-buku literatur, dan penelitian sejenisnya.¹⁰⁵

3. Penelitian terdahulu

Yaitu mengadakan peninjauan dan penelitian secara umum untuk mendapatkan informasi dan mengetahui informasi mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

¹⁰⁴ J. Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi Dan Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.9.

¹⁰⁵ *Ibid*, h. 11.

E. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan variabel yang akan menjadi topik dari penelitian. Variabel penelitian adalah suatu konstruk, atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari serta dicari informasinya dan ditarik kesimpulannya. Variabel terdiri dari dua yaitu:

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karna adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu laba. Data laba yang akan diteliti adalah data laporan keuangan yang diambil dari website resmi perusahaan-perusahaan asuransi dan Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2012-2016.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negatif. Jika terdapat variabel dependen maka harus terdapat variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas, yaitu:

1) Kontribusi (XI)

Kontribusi netto adalah kontribusi bruto setelah dikurangi kontribusi reasuransi, setelah kontribusi reasuransi bayar dikurangi (kontribusi retensi itu sendiri). Salah satu komponen pendapatan *underwriting* (*UW Result*) adalah kontribusi netto. Makin besar

pendapatan kontribusi netto dan makin terkendali besarnya beban klaim netto akan menghasilkan *surplus underwriting* yang berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko yang diterimanya dari tertanggung.

Dalam penelitian ini, besaran kontribusi dapat dilihat dari pendapatan Premi dalam Asuransi Jiwa Syariah pada data publikasi statistik perasuransian indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangan (laporan laba/rugi) pada 8 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

2) Klaim (X2)

Klaim asuransi adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian. Klaim asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan kepada pihak tertanggung setelah disetujui.¹⁰⁶ Klaim merupakan suatu proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian pertanggungan untuk mendapatkan manfaat atas suatu kerugian. Dalam menghitung jumlah klaim yang akan dibayarkan perusahaan asuransi kepada *claimant*.

¹⁰⁶Muhammad Syakir Sula, *Op.Cit.*,h.314

Dalam penelitian ini, besaran kontribusi dapat dilihat dari klaim dalam Asuransi Jiwa Syariah pada data publikasi statistik perasuransian Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangan (laporan laba/rugi) pada 8 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

3) Hasil Investasi (X3)

Hasil investasi merupakan sebuah hasil dari dana yang telah terkumpul dari investasi yang didalamnya terdapat keuntungan dan keuntungan tersebut dibagi kepada pihak tertanggung dan pihak yang menanggung. Keuntungan (*profit*) yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi dari hasil investasi dana nasabah harus dibagi sesuai dengan akad yang disepakati antara kedua belah pihak. Investasi dalam perusahaan asuransi jiwa pada agen, baik dalam bentuk pelatihan yang intensif maupun komisi yang layak, merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan kesuksesan sebuah asuransi jiwa dalam rencana peningkatan kontribusi (*premi*).¹⁰⁷

Dalam penelitian ini, besaran kontribusi dapat dilihat dari hasil investasi dalam Asuransi Jiwa Syariah pada data publikasi statistik perasuransian Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan

¹⁰⁷Kawistara, *Loc. Cit.*

dan laporan keuangan (laporan laba/rugi) pada 8 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

4) *Underwriting* (X4)

Underwriting merupakan proses penggolongan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung atau sekumpulan calon tertanggung atau pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak risiko tersebut. Tahapan tersebut adalah bagian dari alat untuk mengidentifikasi risiko, sebab perusahaan telah mencoba mengetahui *hazard risk* kesehatan dari calon peserta asuransi dan berusaha mengendalikannya melalui skema *underwriting limit*.¹⁰⁸

Hasil *underwriting* adalah nilai yang didapat dengan menghitung selisih antara pendapatan *underwriting* dan beban *underwriting*. Pendapatan *underwriting* perusahaan asuransi dapat diperoleh dari pendapatan kontribusi (premi) brutto, premi reasuransi dan kenaikan atau penurunan kontribusi yang belum menjadi pendapatan.

Dalam penelitian ini, besaran kontribusi dapat dilihat dari pendapatan Premi dalam Asuransi Jiwa Syariah pada data publikasi statistik perasuransian indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangan (laporan laba/rugi) pada 8 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

¹⁰⁸Hifi Saniatusilma, *Manajemen Risiko Dana Tabbaru' PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin*, Vol. 2 No 12 Desember 2015, h. 1012-1013.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontribusi peserta, klaim, hasil investasi dan *underwriting* terhadap laba perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Oleh karena itu, model analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi lebih dari dua variabel dan pengolahan datanya menggunakan aplikasi program statistik yaitu E-Views Regresi dilakukan terhadap dua variabel saja, yaitu satu variabel dependen (*dependent variable*) dan satu variabel independen (*independent variable*).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, desil, *quartile* dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Statistik deskriptif menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Serta statistik sampel digunakan untuk menjelaskan ukuran pemusatan dan penyebaran nilai-nilai pengamatan dari suatu set data. Ukuran pemusatan data yang biasa digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan nilai yang sering muncul (*modus*). Sedangkan ukuran penyebaran yang

umum digunakan adalah kisaran data (*range*), simpangan baku (*standart deviation*) dan keragaman (*variance*)¹⁰⁹

2. Metode Estimasi Model Regresi

a. Data Panel

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel adalah data yang terdiri atas beberapa variabel seperti pada data seleksi silan, namun juga memiliki unsur waktu seperti pada data runtut waktu. Dengan kata lain data panel adalah gabungan data *cross section* dan *time series*. Regresi dengan menggunakan data panel disebut dengan model regresi data panel.¹¹⁰

Jika setiap unit *cross section* mempunyai data *time series* yang sama modelnya disebut model regresi panel data seimbang (*balance panel*) sedangkan jika jumlah observasi *time series* dari unit *cross section* tidak sama maka disebut regresi panel data tidak seimbang (*unbalance panel*).¹¹¹

Pada dasarnya penggunaan metode data panel memiliki beberapa keunggulan. Pertama, data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu. Kedua, kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini selanjutnya

¹⁰⁹Modul *Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data SPSS Dan EVIEWS* (Bandar Lampung, 2016), h. 7-8.

¹¹⁰Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 353.

¹¹¹*Ibid*, h.354.

menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. Ketiga, data panel mendasarkan diri pada operasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.

Keempat, tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas atau derajat kebebasan (*degree of freedom-df*), sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien. Kelima, data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks. Keenam, data panel dapat digunakan untuk meminimalisir bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu. Keunggulan-keunggulan tersebut memiliki implikasi pada tidak dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam metode data panel.

Dalam model data panel, persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis dengan:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu_i; i = 1, 2, \dots, N$$

Dimana N adalah banyaknya data *cross section*.

Sedangkan persamaan model dengan *time series* adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_t; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana T adalah banyak data *time series*.

Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*, maka model ditulis dengan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \mu_{it}$$

$$I = 1, 2, \dots, N : t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana :

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N x T = banyaknya data panel

Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu dengan pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, *Random Effect*:

b. *Common Effect*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.¹¹² Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model

¹¹²Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Penduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 355.

dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).¹¹³ Maka model persamaan regresinya yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = Koefisien *slope* atau koefisien arah

α = Intersep Model regresi

ε_{it} = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

c. *Fixed Effect*

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep.¹¹⁴ Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk persamaan dalam model memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan.¹¹⁵ atau dengan kata lain intersep ini mungkin berubah

¹¹³Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2006), h. 311.

¹¹⁴Agus Widarjono, *Op. Cit.*h,356.

¹¹⁵Nachrowi Djaalal Nachrowi Dan Hardius Usman, *Op. Cit.* h, 311.

untuk setiap individu dan waktu.¹¹⁶ Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).¹¹⁷ Model *Fixed Effect* dengan teknik variabel dummy dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

X_{it} = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β = Koefisien *slope* atau koefisien arah

α = Intersep Model regresi

ε_{it} = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t.

d. *Random Effect*

bila pada model *fixed effect* perbedaan antar individu dan waktu dicerminkan lewat intersep, maka pada model *random effect*, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error* (gangguan).¹¹⁸ Nama metode *random effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh

¹¹⁶*Ibid.*

¹¹⁷Agus Widarjono, *Op. Cit.*h,357.

¹¹⁸Nachrowi Djaalal Nachrowi Dan Hardius Usman, *Op. Cit.* h, 311.

yaitu kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu.¹¹⁹ Dalam hal ini variabel gangguan adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu.¹²⁰ Karena itu model *random effect* juga sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Adapun metode estimasi yang digunakan adalah *Generalized Least Square* (GLS).¹²¹ Persamaan modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i^a + \beta X_{it} + V_i^v + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t
 X_{it} = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t
 β = Koefisien *slope* atau koefisien arah
 α_i^a = Intersep model regresi
 V_i^v = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i
 ϵ_{it} = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

e. Tahapan Analisis Data

Untuk memilih model aman yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan. Pertama adalah uji *chow* yang digunakan untuk memilih antara *common effect* dan *fixed effect*. Yang kedua adalah uji *hausman* yang digunakan untuk memilih antara *fixed effect* dan *random effect*.

a. Uji Chow

¹¹⁹ Agus Widarjono, *Op. Cit.* h, 360.

¹²⁰ *Ibid.*

¹²¹ Nachrowi Djaalal Nachrowi Dan Hardius Usman, *Op. Cit.* h, 317.

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect* atau *fixed effect*. Untuk memilih antara OLS tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect*, maka dapat diuji menggunakan uji statistik F (*chow test*) hipotesis uji *chow* adalah:

Ho: *Common effect model (pooled OLS)*

Ha: *Fixed effect model (LSDV)*

b. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis uji *hausman* yaitu:

Ho: *Random effect model*

Ha: *Fixed effect model*

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh modal yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R^2) selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam varian naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).

Uji Koefisien Determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun, model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R²* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

g. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (*t-test*)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹²² Uji dapat dilaksanakan dengan langkah membandingkan signifikan dengan derajat keabsahan 5%.

- 1) Jika $\alpha >$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $\alpha <$ signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

¹²²Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h.98.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_a diterima

Rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (*F-test*)

Uji F adalah pengujian model secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama simultan mempengaruhi variabel dependen.¹²³ Dalam menguji variabel independen terhadap variabel independen pada uji f yang dapat dilakukan dengan cara menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai ($\alpha=5\%$). pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi dan nilai ($\alpha=5\%$) dengan ketentuan sebagai berikut:

¹²³Ibid, h. 177.

- 1) Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka H_a diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

	Laba	Premi	Klaim	Hasil Investasi	<i>Underwriting</i>
Mean	3.997,00	1.207,84	4.522,75	6.109,25	9.084,17
Median	1.051,60	3.593,95	3.182,00	4.563,50	2.999,00
Maximum	4.455,63	8.195,55	5.263,40	3.531,00	8.640,70
Minimum	-2.380,40	4.010,00	-4.999,30	-3.375,60	-9.160,00
Std. Dev.	8.931,05	2.310,24	1.968,45	9.605,47	1.933,11
N	40	40	40	40	40

Sumber: Output Eviews, data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40. Laba sebagai variabel dependen memiliki rata-rata (mean) sebesar Rp. 3.997,00 dan nilai standar deviasi sebesar Rp. 8.931,05 dengan nilai minimum Rp. -2.380,40 pada perusahaan SUN tahun 2016 dan nilai maksimum Rp. 4.455,63 pada perusahaan AIA tahun 2016. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa premi

pada data tahunan selama periode 2012-2016 memiliki nilai minimum sebesar 4.010,00 pada perusahaan AXA tahun 2012 sedangkan untuk nilai maksimum Premi sebesar 8.195,55 pada perusahaan AIA pada tahun 2014.

Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki Premi adalah sebesar 1.207,84. Dengan standar deviasi 2.310,24. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel premi terlalu besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif tinggi, sehingga dapat dikatakan kurang baik, karena ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maksimum dan minimum pada premi.

Variabel klaim pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa klaim pada data tahunan selama periode 2012-2016 memiliki nilai minimum sebesar - 4.999,30 yang terdapat pada perusahaan SNMS tahun 2016, sedangkan untuk nilai maksimum klaim sebesar 5.263,40 yakni pada perusahaan AIA pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki klaim adalah sebesar 4.522,75 dengan standar deviasi 1.968,45. nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel klaim tidak terlalu besar.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat

dikatakan dengan baik, karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maksimum dan minimum pada klaim.

Variabel hasil investasi, pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa total hasil investasi pada laporan keuangan tahunan selama 2012-2016 memiliki nilai minimum sebesar -3.375,60 pada perusahaan AIA tahun 2015, sedangkan untuk nilai maksimum hasil investasi sebesar 3.531,00 yakni pada perusahaan AIA tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki hasil investasi adalah sebesar 6.109,25 dengan standar deviasi 9.605,47. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel hasil investasi terlalu besar.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif tinggi, sehingga dapat dikatakan kurang baik, karena ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maksimum dan minimum pada hasil investasi.

Variabel *underwriting*, pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa total *underwriting* pada laporan keuangan tahunan selama periode 2012-2016 memiliki nilai minimum 9.160,00 pada perusahaan BRIL pada tahun 2016, sedangkan untuk nilai maksimum *underwriting* sebesar 8.640,70 yakni pada perusahaan AIA tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki *underwriting* sebesar 9.084,17 dengan standar deviasi 1.933,11. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan nilai

mean, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data pada variabel *underwriting* tidak terlalu besar.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maksimum dan minimum pada *underwriting*.

a. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dan *fixed effect*. *Chow test* dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews*. Dengan ketentuan dengan nilai signifikansi > dari 0,05 (5%), maka H_0 model ini diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai signifikansi < dari 0,05 (5%), maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima. Hasil uji *chow* adalah:

Tabel 4.2

Uji Chow

Effects Test	Statistik	Signifikan
Effects Test	5,2673	0,0006
Cross-section Chi-square	33,6082	0,0000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji *Chow-Test* dengan menggunakan *Eviews*, didapat signifikan *cross-section F* dan *cross-section chi-square* sebesar 0,0006 dan 0,0000. Nilai signifikan *cross-section chi-square* lebih kecil dari pada level signifikan ($\alpha = 0,05$) sehingga

dapat disimpulkan bahwa model H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*.

2) Uji *Hausmant*

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Uji *Hausmant* menggunakan program yang serupa dengan *chow-test* yaitu program *Eviews*. Dengan ketentuan nilai apabila nilai signifikansi $>$ dari 0,05 (5%), maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai signifikansi $<$ dari 0,05 (5%), maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima. Hasil Uji *Hausmant* adalah:

Tabel 4.3
Uji *Hausmant*

Effects Test	Statistik	Signifikan
Effects Test	12,6695	0,1301

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil *Hausmant test* dengan menggunakan *Eviews*, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,1301. nilai signifikansi lebih kecil dari pada level signifikan ($\alpha = 0,05$) maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik dalam penelitian ini adalah *Random Effect*.

(a) *Random Effect*

Random effect disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan *random* yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Hasil dari *random effect* adalah:

Tabel 4.4
Estimasi *Random Effect*

Variable	Koefisien	Signifikan
C	-6513,7880	0,2799
X1PR	0,0013	0,9645
X2KLM	0,3634	0,1289
X3HI	1,3976	0,0000
X4UND	3,9783	0,0000
Adjusted R-squared = 0,9133		

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa secara parsial dari 4 variabel tersebut, terdapat tiga diantaranya yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap laba, yaitu klaim, hasil investasi dan *underwriting* karena signifikannya kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,1289 dan 0,0000). Jika laba naik 1% maka nilai klaim akan naik sebesar 0,3634%. Kemudian jika laba meningkat 1% maka nilai hasil investasi sebesar 1,3976% dan jika laba meningkat 1% maka nilai *underwriting* sebesar 3.9783% . namun variabel premi memiliki signifikan lebih dari 5% sehingga variabel tersebut pada model *fixed effect* tidak berpengaruh terhadap laba.

Uji F menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel berpengaruh terhadap laba. Nilai koefisien determinan sebesar 0,9133 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara laba, premi, klaim, hasil investasi dan *underwriting* sebesar 91,33%.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Model Regresi Data Panel

Model pengujian regresi panel merupakan model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara premi, klaim, hasil investasi dan *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Adapun hasil yang diujikan dari uji regresi data panel dengan model *random effect* pada variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dengan Model *Random Effect*

Variabel	Prediksi	Koefisien	Signifikan	Kesimpulan
C		-6513,7880	0,2799	
PR	Positif	0,0013	0,9645	Ha ditolak
KLM	Negatif	0,3634	0,1289	Ha ditolak
HI	Positif	1,3976	0,0000	Ha diterima
UND	Positif	3,9783	0,0000	Ha diterima
Adjusted R-squared = 0,9133				
Prob (F-statistic) = 0,0000				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Hasil persamaan regresi panel dapat dilihat pada tabel 4.7 berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian ini maka persamaan regresinya adalah:

$$\text{Laba}_{it} = -6513,788_{it} + 0,0013 \text{ PR}_{it} + 0,3634 \text{ KLM}_{it} + 1,3976 \text{ HI}_{it}^* + 39783 \text{ UNDi}_{it}^*$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,2799 menyatakan bahwa variabel premi, klaim, hasil investasi dan *underwriting* dianggap konstan, maka nilai rata-rata laba sebesar Rp. -6.513,78. sementara itu dari hasil regresi tersebut menunjukkan beberapa hal bahwa:

- a. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa premi dan klaim tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi dikarenakan nilai signifikan premi dan klaim sebesar 0,9645 dan 0,1289. Artinya hanya variabel hasil investasi dan *underwriting* yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi.
- b. Koefisien regresi hasil investasi sebesar 1,3976 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1% nilai hasil investasi, maka secara rata-rata laba perusahaan akan naik sebesar Rp.1.3976.
- c. Koefisien regresi *underwriting* sebesar 3,9783 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1% nilai *underwriting*, maka secara rata-rata laba perusahaan akan naik sebesar Rp.3.9783.

2. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi (R^2) pada dasarnya adalah untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh modal yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R^2) selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam varian naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).

Uji Koefisien Determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹²⁴ Namun, model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan ke dalam model.¹²⁵ Dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien

¹²⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analsis....* h. 97.

¹²⁵*Ibid.*

determinasi atau *Adjusted R²* diperoleh nilai sebesar 0,9133 atau 91,33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 91,33% variasi laba dapat dijelaskan oleh variabel premi, klaim, hasil investasi dan underwriting. Sedangkan sisanya (100%-91,33% = 8,67%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah kontribusi (premi), klaim, hasil investasi dan *underwriting* terhadap laba.

Ketentuan yang digunakan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ (5%), maka H_0 dapat ditolak dengan demikian H_a dapat diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji t pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen:

a. Kontribusi Peserta

Kontribusi peserta merupakan kewajiban peserta asuransi untuk memberikan kontribusi dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Dalam PSAK 108 paragraf 03

menjelaskan bahwa kontribusi peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'* pada dana peserta.

Hasil uji t pada tabel 4.7 variabel kontribusi peserta (premi) terhadap laba perusahaan menunjukkan bahwa, Premi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal ini dikarenakan nilai signifikan = $0,9645 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi premi bernilai positif yaitu 0,0013 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_{a1}) dari variabel premi yang semestinya bahwa premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah ditolak.

b. Klaim

Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Pembayaran klaim pada asuransi diambil dari dana *tabarru'* semua peserta.

Hasil uji t pada tabel 4.7 variabel klaim terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah, menunjukkan bahwa klaim tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal ini dikarenakan nilai signifikan = $0,1289 < 0,05$. sedangkan nilai koefisien regresi klaim bernilai positif yaitu 0,3634 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_{a2}) dari variabel klaim yang semestinya bahwa klaim

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah ditolak.

c. Hasil Investasi

Hasil investasi adalah selisih lebih total kontribusi peserta ke dalam dana *tabarru'* ditambah kenaikan aset reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu.

Hasil uji t pada tabel 4.7 variabel hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah menunjukkan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal ini dikarenakan nilai signifikan = $0,0000 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien regresi premi bernilai positif yaitu 1,3976, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_{a3}) dari variabel hasil investasi yang semestinya bahwa hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah diterima.

d. Underwriting

ketika pendapatan *Underwriting* pada suatu perusahaan mampu menutupi semua beban underwritingsnya maka akan ada kelebihan dana yang dinamakan *surplus underwriting*.

Hasil uji t pada tabel 4.7 variabel *Underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah, menunjukkan bahwa *Underwriting* berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal ini dikarenakan nilai signifikan = $0,0000 < 0,05$. Sedangkan nilai

koefisien regresi *Underwriting* bernilai positif yaitu 3,9783 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_{a4}) dari variabel *underwriting* yang semestinya bahwa *underwriting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

4. Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Uji F yang dilakukan pada premi, klaim, hasil investasi dan *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah, didapat nilai Prob (F-Statistik) adalah 0,0000.

Nilai Prob (F-statistik) adalah $0,0000 < 0,05$ itu artinya nilai F jauh lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan asuransi jiwa syariah, atau dengan kata lain premi, klaim, hasil investasi, dan *underwriting* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.

C. Pembahasan

Asuransi jiwa merupakan perjanjian perusahaan asuransi yang memberikan jasa dalam pertanggungan yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.¹²⁶ Asuransi jiwa telah menjadi kebutuhan

¹²⁶Kuat Ismanto, *Op.Cit.* h.5-6.

dalam kehidupan masyarakat modern saat ini. Di Indonesia, permintaan asuransi jiwa terus bertambah sejalan dengan peningkatan pendapatan dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya antisipasi risiko. Untuk memenuhi permintaan ini, jumlah perusahaan asuransi jiwa senantiasa meningkat dan demikian pula dengan beragam produknya yang ditawarkan di pasar.

Melalui analisis Premi, Klaim, Hasil Investasi Dan *Underwriting* dapat diketahui laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Dengan indikator Premi, Klaim, Hasil Investasi Dan *Underwriting* yang dimiliki oleh perusahaan asuransi jiwa syariah adalah:

Tabel 4.6
Laba, Premi, Klaim, Hasil Investasi dan *Underwriting* Perusahaan Asuransi
Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2012-2016

Tahun	Laba	Premi	Klaim	Hasil Investasi	<i>Underwritting</i>
2012	18.642,37	7.379,63	463,65	3.961,12	281,85
2013	25.084,87	12.375,37	2.152,12	588,05	548,42
2014	40.166,25	13.461,02	1.818,12	7.128,25	734,75
2015	48.432,75	13.720,51	5.383,25	649,75	14.319,87
2016	67.524,12	13.455,05	8.466,87	123,17	15.450,87

Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih jelas dan lebih lanjut setiap data hasil perhitungan. Hasil estimasi dengan menggunakan data panel menunjukkan bahwa variabel-variabel premi, klaim, hasil investasi, dan *underwriting* secara bersama-sama memiliki hubungan dengan laba pada

perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dengan melibatkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,9133. hal ini menunjukkan bahwa premi, klaim, hasil investasi, dan *underwriting* mempunyai kemampuan menjelaskan pola pergerakan laba perusahaan asuransi jiwa sebesar 91,33% sedangkan sisanya 8,67% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam model. Tingginya R^2 memberikan gambaran bahwa pola pergerakan laba ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel premi, klaim, hasil investasi dan *underwriting*. Adapun pembahasan mengenai variabel tersebut berdasarkan hasil uji secara parsial akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Premi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*). Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi risiko yang dilakukan *underwriter* atau setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan tertanggung. Dengan demikian calon tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing.

Berdasarkan tabel 4.4 analisis regresi variabel premi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah

di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan variabel premi lebih dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,9645 sedangkan koefisien regresi dari premi bernilai positif yakni sebesar 0,0013. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa premi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan konsep Islami *split found theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi dana kontribusi peserta yang didapat maka dana *tabarru'* yang didapat akan besar pula. Besarnya dana *tabarru'* yang didapat akan memperbesar *surplus underwriting* sehingga dana dari *surplus* tersebut mampu mempengaruhi kenaikan pada laba perusahaan.

Kontribusi merupakan kewajiban peserta yang muncul dari perjanjian antar peserta dan pengelola. Dana peserta dikelola oleh perusahaan asuransi jiwa syariah dalam bentuk dana *tabarru'* dan dana tersebut digunakan untuk klaim apabila terjadi suatu musibah pada salah satu peserta. Dana kontribusi yang telah dilatitkan dalam dana *tabarru'* merupakan dana milik peserta asuransi dan perusahaan asuransi bertanggungjawab dalam proses pengelolaannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Agung Ali Fikri, yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa premi dan klaim berpengaruh positif dan signifikan

terhadap laba perusahaan asuransi syariah Mubarakah (2009). Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa premi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan secara parsial.

2. Pengaruh Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis regresi variabel klaim memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. hal tersebut ditunjukan dengan nilai signifikan variabel klaim lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,1289. Dan dengan nilai koefisien regresi dari klaim positif dengan nilai sebesar 0,3634, yang berarti kenaikan klaim tidak berpengaruh kepada turunnya laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Hasil pengujian yang diperoleh tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa masalah keagenan muncul karena konflik kepentingan antara perusahaan dengan investor. Dimana jika semakin besar klaim maka akan semakin besar *surplus underwriting* dana *tabarru'*, semakin besar *surplus underwriting* maka akan mempengaruhi kenaikan laba perusahaan.

Karena semakin besar klaim maka semakin banyak nasabah yang berinvestasi pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

Dalam penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febrinda Eka Demayanti (2016) yang menjelaskan bahwa klaim berpengaruh negatif terhadap *surplus underwriting* karna beban klaim yang harus dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada pihak peserta berasal dari dana *tabarru'* atau dana tolong-menolong antar peserta yang akan diberikan apabila salah satu peserta mengalami suatu klaim. Artinya, ketika jumlah peserta yang mengalami klaim sesuai dengan seleksi risiko yang dilakukan oleh seorang *underwriter* maka perusahaan tidak mengalami penurunan laba. Atau jika jumlah klaim lebih sedikit daripada jumlah kontribusi yang dibayarkan maka akan terjadi *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang kemudian dana tersebut akan dibagikan ke seluruh peserta asuransi dan perusahaan. Dalam hal ini, maka klaim tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

3. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Hasil investasi adalah hasil operasi perusahaan dari menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa yang mendatang. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manager pastinya telah memperhitungkan return yang akan diterima

dan hal tersebut sudah pasti akan memilih pilihan yang menguntungkan bagi pihak perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis regresi variabel hasil investasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Dengan nilai signifikan variabel hasil investasi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,0000 dan nilai koefisien regresi dari variabel hasil investasi bernilai positif yaitu sebesar 1,3976. semakin banyak dana yang di investasikan maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi. Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi syariah yang banyak melakukan investasi diberbagai pos investasi yang baik, maka akan semakin banyak pula peluang yang akan dihasilkan dari investasi tersebut sehingga pertumbuhan laba semakin meningkat.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan konsep Islami *split found theory* yang menyatakan bahwa semakin besar hasil investasi maka akan berpengaruh positif terhadap *surplus* dana *tabarru'*. Yang berarti semakin tinggi hasil investasi maka semakin tinggi pula *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Karena hasil investasi akan menambah *surplus underwriting* dan dana *surplus* tersebut akan mempengaruhi laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Nia Dapoyanti (2014) membahas tentang Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, *Underwriting*, Beban Klaim Dan Beban Operasional Terhadap Laba Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia, bahwa secara parsial hasil investasi memiliki pengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Kemudian sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurmansyah Lubis yang menyatakan bahwa penerimaan hasil investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Penerimaan hasil investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh dimasa mendatang. Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi jiwa syariah yang banyak melakukan investasi diberbagai pos, maka akan semakin banyak peluang yang akan dihasilkan dari investasi tersebut dengan kata lain semakin tinggi pula laba perusahaan asuransi.¹²⁷

¹²⁷ Nurmansyah Lubis, *Aspek Keuangan Asuransi Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2002) h.276.

4. Pengaruh *Underwriting* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.

Underwriting merupakan proses penggolongan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung atau sekumpulan calon tertanggung atau pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak risiko tersebut. Tahapan tersebut adalah bagian dari alat untuk mengidentifikasi risiko, sebab perusahaan telah mencoba mengetahui *hazard risk* kesehatan dari calon peserta asuransi dan berusaha mengendalikannya melalui skema *underwriting limit*.¹²⁸

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis regresi variabel *underwriting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Dengan nilai signifikan variabel *underwriting* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,0000 dan nilai koefisien regresi dari variabel *underwriting* bernilai positif yaitu sebesar 3,9783. sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa *underwriting* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Jika terjadi peningkatan hasil *underwriting* maka laba asuransi akan meningkat.

Ketika pendapatan *underwriting* pada suatu perusahaan asuransi mampu menutupi semua beban *underwriting* nya maka ada kelebihan dana yang dinamakan *surplus underwriting*, dimana *surplus underwriting* yang

¹²⁸ Hifi Saniatusilma, "Manajemen Risiko Dana Tabbaru' PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin". *JESTT*. Vol. 2 No 12 (Desember 2015), h. 1012-1013.

tinggi akan mempengaruhi besarnya laba pada perusahaan asuransi. Bagi perusahaan asuransi syariah, proses *underwriting* bertujuan untuk memastikan bahwa calon peserta asuransi syariah memiliki tingkat risiko sesuai yang diasumsikan perusahaan, dengan demikian perusahaan dapat menjaga kecukupan dana *tabbaru'* untuk membayar klaim-klaim yang terjadi, sehingga peserta dan pemegang polis mendapatkan keadilan yang sama dalam berkontribusi *tabarru'* sesuai dengan risiko yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan penelitian Feby Rianti (2014) yang menyatakan bahwa *underwriting* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

5. Asuransi Jiwa Syariah Dalam Perspektif Islam

Dalam ajaran Islam, asuransi sebenarnya sudah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah saw. Cikal-bakal konsep asuransi syariah menurut sebagian ulama adalah *ad-diyah 'ala al-aqilah* adalah kebiasaan suku Arab jauh sebelum Islam datang. Jika salah seorang anggota suku terbunuh oleh anggota suku lain, pewaris korban akan dibayar uang darah (*al-diyah*) sebagai kompensasi oleh saudara terdekat dari pembunuh. Saudara terdekat dari pembunuh tersebut dikenal dengan *al-aqilah*. Ibnu Hajar A-l-Asqalani dalam kitabnya *Fath al-Bari*, sebagaimana dikutip oleh Syakir Sula, mengatakan bahwa pada perkembangan selanjutnya setelah Islam datang,

sistem *'aqilah* disahkan oleh Rasulullah menjadi bagian dari Hukum Islam.¹²⁹

Menurut Muhsin Khan, ide pokok dari *al-aqilah* berasal dari suku Arab yang pada zaman dahulu harus selalu siap untuk melakukan kontribusi finansial atas nama pembunuh untuk membayar pewaris korban. Kesiapan untuk membayar kontribusi keuangan sama dengan praktik asuransi. Sementara itu, kompensasi yang dibayar berdasarkan *al-aqilah* sama dengan nilai pertanggungan dalam praktik asuransi sekarang, karena itu merupakan bentuk perlindungan finansial untuk pewaris terhadap kematian yang tidak diharapkan dari sang korban.¹³⁰ *Al-aqilah* bahkan tertuang dalam konstitusi pertama didunia yang dibuat oleh Rasulullah yang dikenal dengan konstitusi Madinah (622 M). Konstitusi tersebut diperuntukkan bagi penduduk Madinah, seperti Muhajirin, Anshor, Yahudi, dan Kristen. Dalam konstitusi ini diperkenalkan asuransi sosial yang tercermin dalam beberapa bentuk, yakni:¹³¹

- a. Melalui praktik *al-diyah*, *Al-Diyah* atau uang darah harus dibayarkan oleh *al-aqilah* (keluarga dekat si pembunuh) kepada keluarga korban untuk menyelamatkan pembunuh dari beban hukum. Hal ini disebutkan dalam pasal 3 Konstitusi Madinah, “Kaum Muhajirin dari

¹²⁹ Muhammad Syakir Sula, *Op. Cit.*, h. 31.

¹³⁰ *Ibid*, h.31.

¹³¹ Uswatun hasanah, “asuransi dalam perspektif hukum islam”. *Jurnal ilmu syariaah dan hukum*. Vol. 47 No 1 (Juni 2013), h. 242-245.

suku Quraisy akan bertanggung jawab atas perkataan mereka dan akan membayar uang darah dalam bentuk kerja sama antar mereka”.

- b. Melalui pembayaran *fidyah* (tebusan). Nabi Muhammad saw. Juga melaksanakan ketentuan pada konstitusi awal tersebut berkaitan dengan menyelamatkan nyawa para tawanan dan beliau menyatakan bahwa siapa saja yang menjadi tawanan perang musuh, maka *al-aqilah* dari tawanan tersebut harus membayar tebusan kepada musuh untuk membebaskan tawanan tersebut. Pembayaran tebusan semacam ini dapat dianggap sebagai bentuk lain dari asuransi sosial. Dalam Konstitusi Madinah pasal 4-12a disebutkan bahwa para mujahidin dari suku Quraisy akan bertanggung jawab atas pembebasan tawanan dengan cara pembayaran tebusan sehingga kerja sama antar kaum mukmin dapat sesuai dengan prinsip kearifan dan keadilan. Aturan ini juga berlaku bagi suku-suku lain yang tinggal di Madinah seperti Banu Harits, Banu Najjar, Banu Jusham, dan lain-lain.
- c. Masyarakat bertanggung jawab untuk membentuk sebuah usaha bersama melalui prinsip saling kesepahaman dalam menyediakan bantuan pertolongan yang diperlukan bagi orang-orang yang membutuhkan, sakit, dan miskin.¹³²

¹³² Muhammad Syakir Sula, *Op. Cit.*, h. 31.

Praktik asuransi ini terus dikembangkan pada masa Khulafa' Al-Rasyidin, khususnya pada masa Umar bin Khattab. Pada waktu itu, pemerintah mendorong para penduduk untuk melakukan *al-aqilah* secara nasional. Pada masa pemerintahan ini Umar r.a. memerintahkan didirikannya sebuah *Divan Al-Mujahidin* di beberapa distrik. Siapa saja yang namanya tercatat dalam *Divan Al-Mujahidin* harus membayar uang darah akibat melakukan pembunuhan yang dilakukan seseorang dalam suku mereka. Di dunia Islam, praktik asuransi selalu dikembangkan walaupun ada pasang surutnya. Sebagai contoh misalnya pada abad 14-17 M, asuransi yang berdasarkan syariah Islam dikembangkan oleh aliran Sufi Kazeruniyya, walaupun pada akhirnya mengalami kemunduran.

Pada abad ke-19, seorang ahli hukum Mahzab Hanafi Ibnu Abidin mendiskusikan ide asuransi dan dasar-dasar hukumnya. Ibnu Abidin adalah orang pertama yang melihat asuransi sebagai sebuah lembaga resmi, bukan sebagai praktik adat. Pendapat Ibnu Abidin ini merupakan pembuka mata bagi orang Islam yang belum menerima legalitas praktik asuransi. Ide-idenya kemudian mendorong umat Islam lainnya untuk menerima ide pelibatan dalam bisnis asuransi. Pada abad 20, seorang ahli hukum Islam Muahmmad Abduh mengeluarkan dua fatwa yang melegalkan praktik asuransi. Dalam fatwanya Abduh menggunakan beberapa sumber untuk mengatakan mengapa dia membolehkan praktik asuransi jiwa. Salah satu fatwanya memandang hubungan antara pihak tertanggung dan pihak

asuransi sebagai kontrak *mudharabah*, sedangkan fatwa yang lain melegitimasi sebuah model transaksi yang sama dengan wakaf asuransi jiwa.¹³³

Asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pertanggungan merupakan sebuah institusi modern hasil temuan dari dunia barat yang lahir bersamaan dengan adanya pencerahan. Institusi ini bersama dengan lembaga keuangan bank menjadi motor penggerak ekonomi pada era modern dan berlanjut pada masa sekarang. Dasar yang menjadi semangat operasional asuransi modern adalah berorientasikan pada sistem kapitalis yang intinya hanya bermain dalam pengumpulan modal untuk keperluan pribadi atau golongan tertentu, dan kurang atau bahkan tidak mempunyai akar untuk mengembangkan ekonomi pada tataran yang komprehensif. Sedangkan asuransi yang berdasarkan syariah lebih banyak bernuansa sosial daripada bernuansa ekonomi atau *profit oriental*. Hal ini disebabkan adanya aspek tolong-menolong yang menjadi dasar utama dalam menegakkan praktik asuransi dalam Islam. Islam memandang pertanggungan sebagai suatu fenomena sosial yang dibentuk diatas dasar saling tolong-menolong dan rasa kemanusiaan. Saling menanggung dalam Islam sangatlah ditekankan, dan saling menanggung tersebut dalam Islam sering diebut dengan *takaful*. Moh. Ma'sum Billah

¹³³ *Ibid.*, h. 9-10.

memaknai *takaful* dengan jaminan bersama yang disediakan oleh sekelompok masyarakat yang hidup dalam satu lingkungan yang sama terhadap risiko atau bencana yang menimpa jiwa seseorang, harta benda, atau segala sesuatu yang berharga.

Selain *ma'sum billah*, *muhammad bin ahmad shalih* juga menggunakan istilah *takaful*. Selain kata *takaful*, *tadamun* juga memiliki makna yang sama dengan *takaful*. Yakni saling menanggung. Yang menggunakan kata *tadamun* antara lain adalah *muhammad sauqi al-fanjari* yang mempunyai makna tanggung jawab sosial bersama. Disamping itu, *al-fanjari* juga menggunakan *al-tamin*. Beberapa ulama lain yang menggunakan kata lain menggunakan kata *al-tamin* adalah *Husein Hamid Hassan*, *Isa Abduh*, *Wahbah Az-Zuhaily*, Dan (Alm). *Satria Effendi M.Zein*. *Satria Effendi M.Zein* memeberikan istilah *al-tamin* sebagai padanan kata asuransi. Beliau mendefinisikan *al-tamin* sebagai transaksi perjanjian antara dua pihak. Pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran jika terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang dibuat.” Dari gambaran tersebut jelas bahwa pertanggungungan dalam Islam kadang disebut dengan *takaful* dan kadang disebut dengan *al-tamin*. Kata *takaful* digunakan di *malaysia* karna *takaful* sudah menjadi merek dagang atau merek perusahaan pertanggungungan yang ada di *Malaysia*, yaitu PT syarikat takaful malaysia. Sedangkan *al-tamin*

digunakan mazhab Mesir karena mereka lebih mengacu kepada pemaknaan arti kata yang murni dan belum dijadikan label sebuah perusahaan pertanggungan.

Mengenai definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa asuransi dapat mencakup semua sudut pandang yaitu : “Asuransi adalah suatu alat untuk mengurangi risiko yang melekat pada perekonomian, dengan menerima premi-premi asuransi untuk memberi penggantian kepada tertanggung karna kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan di derita pihak tertanggung karena suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberi pembayaran atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan. Ada beberapa pandangan atau pendapat mengenai asuransi ditinjau dari fiqh Islam. Yang paling mengemuka perbedaan tersebut terbagi tiga, yaitu:

pendapat pertama : mengharamkan asuransi itu haram dalam segala macam bentuknya, termasuk asuransi jiwa pendapat ini dikemukakan oleh Sayyid Sabiq, Abdullah Al-Qalqii, Yusuf Qardhawi dan Muhammad Bakhil Al-Muth'i. Alasan-alasan yang mereka kemukakan ialah: asuransi sama dengan judi dan mengandung unsur *gharar* , asuransi mengandung riba, asuransi mengandung unsur pemerasan, premi-premi yang sudah dibayarkan akan diputar dalam praktek-praktek riba, hidup mati manusia dijadikan bisnis.

Pendapat kedua : membolehkan. Hal ini dikemukakan oleh Abd. Wahab Khalaf, Mustafa Akhmad Zarqa (guru besar hukum Islam pada fakultas Syariah Universitas Syria), Muhammad Yusuf Musa guru besar Hukum Islam pada Universitas Cairo Mesir), Rakhman Isa (pengarang kitab al-Mualamalah al-Hadits wa Ahkamuha). Mereka bersalasan: tidak ada nash (Al-Qur'an dan Sunnah) yang melarang asuransi, ada kesepakatan dan kerelaan kedua belah pihak, asuransi dapat menanggulangi kepentingan umum (sebab premi-premi yang terkumpul dapat di investasikann untuk proyek-proyek yang produktif dan pembangunan, asuransi termasuk akad mudharabah atau bagi hasil, asuransi memiliki prinsip tolong-menolong dan asuransi dianalogikan dengan sistem pensiun seperti taspen.

Pendapat ketiga : asuransi sosial boleh dan komersial haram. Pendapat ketiga ini dikemukakan oleh Muhammad abdu zahrah (guru besar Hukum Islam di Universitas Cairo Mesir). Alasan kelompok ketiga ini sama dengan kelompok pertama dalam asuransi yang bersifat komersial (haram) dan sama pula dengan alasan kelompok kedua, dalam asuransi yang bersifat sosial (boleh). Alasan golongan yang mengatakan asuransi syubhat adalah karna tidak ada dalil yang tegas haram berasuransi atau tidak haramnya asuransi itu. Sedangkan asuransi diperbolehkan secara syar'i, jika tidak menyimpang dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan syariat Islam.

Jadi asuransi syariah diperbolehkan apabila tidak menyimpang dari hukum Islam.

Prinsip akad asuransi syariah adalah tolong-menolong, yaitu nasabah yang satu menolong nasabah lain yang tengah mengalami kesulitan. Kemudian dana yang terkumpul dari nasabah perusahaan asuransi syariah (premi) akan diinvestasikan berdasarkan prinsip syariah dengan sistem bagi hasil (*mudharabah*). Premi yang terkumpul diperlakukan tetap sebagai dana milik nasabah. Perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelolanya. Dengan membayar premi yang relatif kecil, seseorang atau perusahaan dapat memindahkan ketidakpastian atas hidup dan harta bendanya (risiko) ke perusahaan asuransi. Selain dapat mengganti kerugian yang akan terjadi, premi yang dibayarkan tersebut juga akan diinvestasikan sesuai dengan syariat Islam.

Untuk kepentingan pembayaran klaim nasabah, dana diambil dari rekening *tabarru* (dana sosial) seluruh peserta yang sudah diikhlasakan untuk keperluan tolong-menolong bila ada peserta yang terkena musibah. Para peserta asuransi syariah berhak mendapatkan *surplus* dana (setelah pembayaran klaim, reasuransi, cadangan teknis dan biaya) sesuai dengan sistem pembagian yang telah disepakati. Sebaliknya, bila terjadi kekurangan dana (*defisit*), para peserta juga secara kolektif bertanggung jawab menutupnya sesuai proporsi masing-masing. Sedangkan peran perusahaan asuransi dalam asuransi syariah adalah sebagai pengelola dana

takaful bagi peserta yang ditunjuk melalui kontrak perwakilan (wakalah). Sebagai pengelola dana, perusahaan asuransi mendapatkan imbalan dalam bentuk *fee*, yaitu *management fee*, *performance fee* (investasi dan *surplus underwriting*).

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa asuransi syariah dalam perspektif Islam diperbolehkan dan bisa dijadikan objek muamalah yang sah bagi kaum muslimin. Di dalam Islam pun, tidak diperbolehkan meninggalkan keluarga dalam keadaan miskin dan perlunya berjaga-jaga. Maka dari itu asuransi sangat penting untuk dimiliki karna pada intinya manusia akan dihadapkan oleh suatu ketidakpastian dalam menjalankan pola kehidupan dan keberadaan perusahaan asuransi sangat diperlukan untuk memberikan perlindungan kepada nasabahnya supaya perekonomian tidak hancur akibat pencari nafkah utama meninggal dunia, artinya meninggalkan keluarga tidak dalam keadaan miskin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan pada perusahaan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang telah terdaftar di OJK periode 2012-2016 yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. secara parsial kontribusi peserta (premi) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba asuransi jiwa syariah periode 2012-2016. Hal ini dikarenakan nilai signifikan variabel kontribusi peserta lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,9645 sedangkan koefisien regresi kontribusi peserta bernilai positif sebesar 0,0013.
2. secara parsial klaim berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,1289 dan dengan nilai koefisien regresi dari klaim positif dengan nilai sebesar 0,3634.
3. Secara parsial hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel hasil investasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi hasil investasi sebesar 1,3976.

4. Secara parsial *Underwriting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dikarenakan nilai signifikasn variabel *underwriting* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan niai koefisien regresi dari variebl *underwriting* bernilai positif yaitu sebesar 3,9783.
5. Dalam perspektif Islam pengaruh kontribusi, klaim, hasil investasi dan *underwruting* terhadap laba asuransi jiwa syariah diperbolehkan dan bisa dijadikan objek muamalah bagi kaum muslimin.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang dinilai dapat mempengaruhi laba dan karena keterbatasan data, maka untuk penelitian selanjutnya perlu penambahan data rentang waktu penelitian dan penambahan variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti lapses (pembatalan kontrak), solvabilitas, cadangan dana *tabarru'* dan variabel lain yang dapat emndukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Ali, Hasan, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*, edisi revisi cet ke 3, Jakarta: Kencana, 2014

Ali, Zainuddin, *Hukum Asuransi syariah*. Cet ke 4, Jakarta: Sinar Grafika. 2016.

Amirudin Dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarat: Raja Grafindo Persada, 2013.

Anshori, Abdul Ghofur, *Asuransi Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press: 2007.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Produk*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2013.

Antonio, Muhammad Syafi'i *Bank Syariah, Dari Teori Ke Praktik* , Jakarta: Gema Insani, 2001.

Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Darus Sunnah, 2002

Dewi Gemala, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006.

Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI, Fatwa DSN No. 53/DSN-MUI/III/2006 Tentang

Akad *Tabarru'* Pada Asuransi Syariah Dan Reasuransi Syariah.

Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 21/DSN-MUI/3/2012 tentang Asuransi Syariah.

Huda, Nurul, *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2014.

Herjanto, Handy, *Selamatkan Perbankan Dan Perekonomian Indonesia* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2013.

- Ichsan, Nurul, *Pengantar Asuransi Syariah*, Jakarta: Gaung Persada, 2014
- Indriantoro Nur Dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPEF, 2014.
- Irham Fahmi, Dan Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Iskandar, Syamsu, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: In Media, 2013
- Ismanto, Kuart, *Asuransi Syariah (Tinjauan Asas-Asas Hukum Islam)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009
- K. Lubis, Suharwardi Dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika: 2008
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2014
- Kun, R. Rezky dan Z. Syahrída Sholehah, *Asuransi Syariah*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- Lubis, Nurmansyah, *Aspek Keuangan Asuransi Syariah*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Nurul, Huda dan Mohammad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010
- Salim, Abbas, *Asuransi dan Manajemen Risik* ,edisi revisi cet ke 10, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Santoso, Singgih, *Menguasai SPSS 22 From Basic To Expert Skills* (Jakarta: PT. Elex Media Komputerindo, 2015.
- Soemitra, Andi, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2009.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Sudana, I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2015.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Sunyanto, Danang dan Wika Harisa Putri, *Manajemen Risiko Dan Asuransi Tinjauan Teoritis Dan Implementasinya*, Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2017.

Sujarweni, Wiratna, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Syakir Sula, Muhammad, *Asuransi Syariah: (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Usman, Husaini Dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Widarjono, Agus, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

KARYA ILMIAH:

Aswadi Lubis, “Agency Theory Problem Dalam Penerapan Pembiayaan Akad Mudharabah Pada Perbankan Syariah” *Jurnal Al Qalam*, Vol. 33, No. 1 Juni 2016.

Ela Ptiana: “*Model Perhitungan Tarif Premi Asuransi Syariah Dalam Hubungannya Dengan Segmentasi Pasar Dan Laba Perusahaan*”. Vol. 13 No. 02 Oktober 2014

Febrinda Eka Damayanti: “*Membahas Tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah Di Indonesia*”. Vol. 3 No. 12, 2016, 1004.

Hanifaturrosida Dan Julia Noermawati: “*Membahas Tentang Pengaruh Penerimaan Premi, Beban Klaim, Investasi Dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016*”.

Hifi Saniatusilma: “*Manajemen Risiko Dana Tabbaru’ PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin*”. Vol. 2 No 12 Desember 2015.

Ida Ayu, Edy Siyana dan Ni Kadek Sinarwati, “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2017.

Kawistara, *Pertumbuhan Industri Asuransi Jiwa Di Indonesia: Suatu Kajian Dari Sisi Pemasaran*, Vol. 1 No. 3, 22 Desember 2011.

Lia Dahlia Dan Herlina: “*Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Dalam Mendukung Pembiayaan Pada PT Bank Dananmon Indonesia*”. Vol. 1 No. 2 Juni 2015.

Mariska Dewi Anggraeni, “Agency Theory Dalam Persepektif Islam”. *Jurnal Hukum Islam*. Vol. 9. No. 2 Desember 2011.

Michael C. Jensen William H. Mecking, “Theory The Firm Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structer”. *Journal Of Financial Economic*, Vol. 3, No. 4.

Miftahul Ulum, *Prosedur Underwriting Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan Pada Pt. Asuransi Takaful Keluarga*, Vol. II No. 1 Januari 2010.

Mudjiyono: “*Investasi Dalam Saham Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia*”. Vol. 4 No. 2 Juni 2012.

Recly Bima: “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT H.M. Sampoerna Tbk”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5. No. 7 Juli 2016.

Zulia Hanum: “*Pengaruh Return On Asset (ROE), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*”. Vol. 08 No. 02 April 2009

SKRIPSI:

M. Agung Ali Fikri, “Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Studi Kasus: PT. Asuransi Syariah Mubarakah”. (Skripsi S1, IAIN Salatiga, 2009).

Nia Dapoyanti, "pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, *underwriting*, beban klaim dan beban operasional terhadap laba asuransi jiwa syariah di Indonesia". (Thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

Suyanto. *Implementasi Asuransi Syariah Setelah Keluarnya Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah Pada Kantor Cabang Asuransi Syariah Takaful Surakarta*. Thesis: Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010.